

SKRIPSI

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *PRICE EARNING RATIO* DAN FREKUENSI PERDAGANGAN TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI



Disusun Oleh:

**ALMUNADIA
NIM. 140602034**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M/1440 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Almunadia
NIM : 140602034
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 15 Januari 2019

Yang Menyatakan



Almunadia

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah

Dengan Judul:

**Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio* dan Frekuensi
Perdagangan Terhadap Volume Perdagangan Saham pada
Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi**

Disusun Oleh:

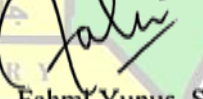
Almunadia
NIM. 140602034

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi
pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry

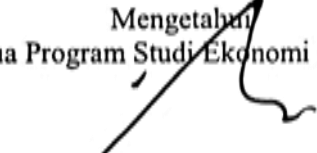
Pembimbing I,


Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, MA
NIP. 19561231 198703 1 031

Pembimbing II,


Fahmi Yunus, S.E., M.S
NIP. 19760825 201403 1 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, γ


Dr. Nilam Sari, M. Ag
NIP. 19710317 200801 2 007

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL

SKRIPSI

Almunadia
NIM. 140602034

Dengan Judul:


**Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio* dan Frekuensi
Perdagangan Terhadap Volume Perdagangan Saham pada
Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi**

Telah diseminarkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Ekonomi Syariah


Pada Hari/Tanggal : Rabu, 30 Januari 2019
24 Jumadil Awal 1440 H

Banda Aceh
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

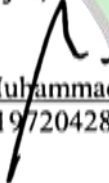
Ketua,


Prof. Dr. Nazarudin A. Wahid, M.A
NIP. 19561231 198703 1 031

Sekretaris,


Fahmi Yunus, S.E., M.S
NIP. 19760825 201403 1 001

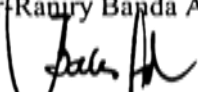
Penguji I,


Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si
NIP. 19720428 199903 1 005

Penguji II


Khairul Amri, SE., M.Si
NIDN. 0106077507

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 19640314 199203 1 003



**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Almunadia
NIM : 140602034
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : almunadia26yusuf@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio* dan Frekuensi Perdagangan Saham Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 4 Februari 2019

Mengetahui,

Penulis

Almunadia

Pembimbing I

Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, M.A
NIP. 195612311987031031

Pembimbing II

Fahmi Yunus, S.E., M.S
NIP. 197608252014031001

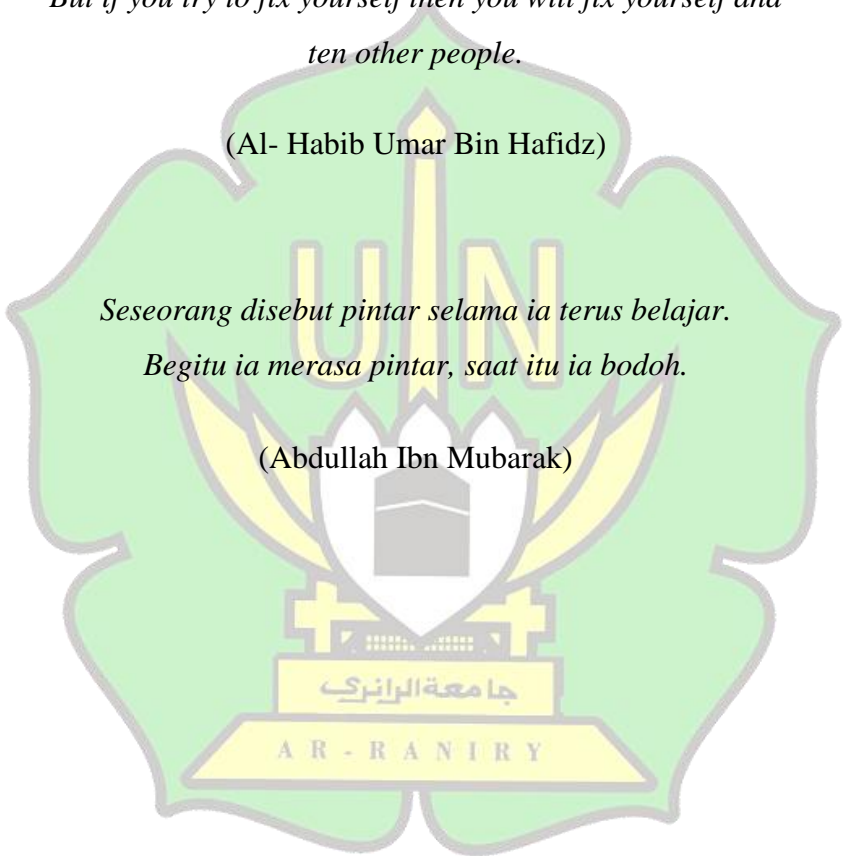
LEMBAR MOTO

*If you try to fix ten people, then you won't fix anyone.
But if you try to fix yourself then you will fix yourself and
ten other people.*

(Al- Habib Umar Bin Hafidz)

*Seseorang disebut pintar selama ia terus belajar.
Begitu ia merasa pintar, saat itu ia bodoh.*

(Abdullah Ibn Mubarak)



KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT., atas rahmat, kasih sayang, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio* dan Frekuensi Perdagangan Terhadap Volume Perdagangan Saham Kajian pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi”**. Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada baginda Sayyidina Muhammad SAW., beserta keluarga dan sahabat yang telah membawa risalah Islam sebagai tuntutan hidup bagi seluruh umat. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan studi pada jenjang Strata (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini bukan karena hanya kerja keras penulis semata, melainkan juga berkat dukungan, bimbingan, arahan dan bantuan dari segenap pihak. Pada kesempatan ini, dengan penuh ketulusan penulis mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Drs. Zaki Fuad, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry.
3. Muhammad Arifin, Ph.D, M.A selaku Ketua Lab serta Hafidhah, SE., M. Si, Ak., CA selaku staf Laboratorium Program Studi Ekonomi Syariah.
4. Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, MA., dan Fahmi Yunus, S.E., M.S selaku pembimbing I dan pembimbing II yang selalu senantiasa dengan sabar memberikan arahan, masukan, bimbingan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si dan Khairul Amri, S.E., M.Si selaku penguji I dan penguji II yang telah senantiasa membantu dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Farid Fathony Ashal., Lc., M.A., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan informasi dan pengarahan selama penulis menempuh perkuliahan.
7. Seluruh Dosen dan Staf Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry yang telah memberikan banyak bantuan dan kemudahan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. Orang tua tercinta, Bapak M. Yusuf Ali dan Ibu Cut Nila Kesuma S.Pd serta kakak-kakakku Risna Yusnita S.Kom., Meta Andriya S.E, Nuzul Qadery S.E.,A.k., yang tak henti-hentinya memberikan doa, cinta, semangat dan dukungannya

kepada penulis agar memperoleh yang terbaik dan semua dapat berjalan dengan lancar.

9. Teman-teman KKN Gampong Panton Kabu yang selalu memberikan semangat dan dukungannya.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan Rika, Mai, Nurul Fajri, Aira, Annisaq, Ifa, Ita, wulan dan masih banyak lagi yang telah memberikan keceriaan, tawa, semangat dan saling dukung satu sama lain dalam menyelesaikan skripsi.
11. Ustadzah-ustadzah serta teman-teman asrama IDB 1 gelombang satu tahun 2014 terkhusus untuk teman-teman kamar 102 yang telah memberikan pengalaman yang begitu luar biasa.
12. Serta semua pihak yang telah memberi masukan, bantuan, dan dukungan guna menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala amalan baik tersebut akan memperoleh balasan rahmat dan karunia dari Allah SWT., Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya keterbatasan, kemampuan, dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang berkepentingan.

Banda Aceh, 29 Januari 2019

Almunadia
NIM. 140602034

ABSTRAK

Nama : Almunadia
NIM : 140602034
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio* dan Frekuensi Perdagangan Terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi
Tanggal Sidang : 30 Januari 2019
Tebal Skripsi : 102 Halaman
Pembimbing I : Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, MA
Pembimbing II : Fahmi Yunus, S.E., M.S

Investor dapat memprediksi *trading volume activity* berdasarkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui Informasi yang ada pada laporan keuangan perusahaan berupa rasio *debt to equity ratio*, *price earning ratio* dan frekuensi perdagangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *debt to equity ratio*, *price earning ratio* dan frekuensi terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2012-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdiri dari 6 perusahaan, dengan menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh 4 perusahaan untuk dilakukan pengamatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *debt to equity ratio* dan *price earning ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap volume perdagangan dan variabel frekuensi berpengaruh negatif signifikan terhadap volume perdagangan saham. Sedangkan secara simultan seluruh variabel independen signifikan dalam mempengaruhi volume perdagangan saham.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, Frekuensi Perdagangan, *Trading Volume Activity*

DAFTAR ISI

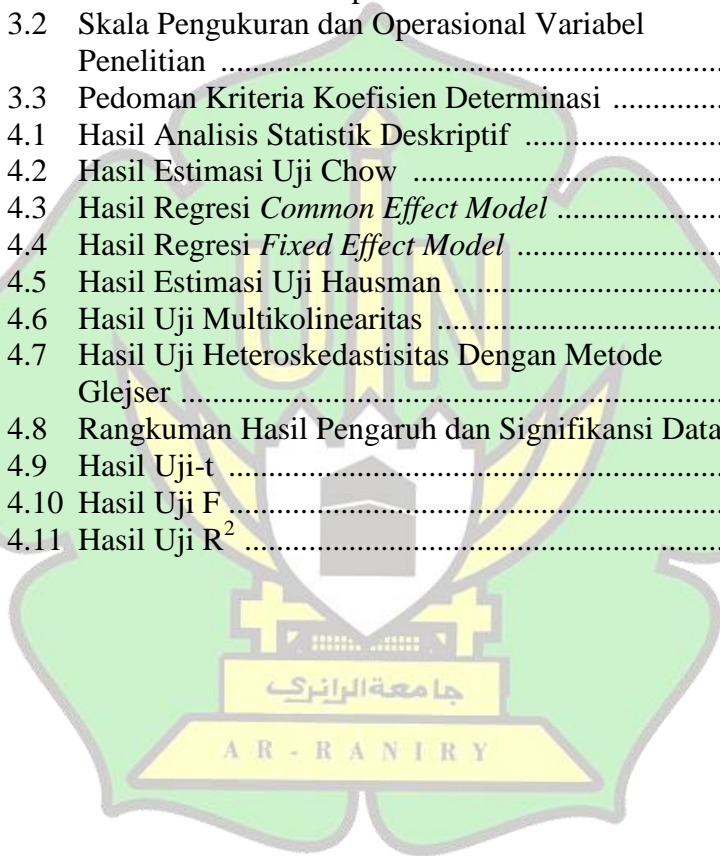
HALAMAN SAMPEL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
LEMBAR MOTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
1.5 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
2.1. Tinjauan Teoritis.....	15
2.1.1 Pasar Modal	15
2.1.2 Instrumen Pasar Modal Syariah.....	16
2.1.3 Peraturan Efek Syariah	19
2.1.4 <i>Jakarta Islamic Index</i>	23
2.1.5 Teori Sinyal.....	24
2.1.6 Rasio <i>Leverage</i>	26
2.1.6.1. <i>Debt to Equity Ratio</i>	26
2.1.7 Rasio Nilai Pasar.....	28
2.1.7.1. <i>Price Earning Ratio</i>	28
2.1.8 Frekuensi Perdagangan	29
2.1.9 Volume Perdagangan Saham	30
2.2. Keterkaitan Antar Variabel.....	31

2.2.1.	Pengaruh Antara <i>Debt to Equity Ratio</i> dan Volume Perdagangan Saham.....	31
2.2.2.	Pengaruh Antara <i>Price Earning Ratio</i> dan Volume Perdagangan Saham.....	31
2.2.3.	Pengaruh Antara Frekuensi Perdagangan dan Volume Perdagangan Saham	32
2.3.	Penelitian Terdahulu	32
2.4.	Kerangka Konseptual.....	43
2.5.	Hipotesis Penelitian	44
BAB III	METODE PENELITIAN.....	46
3.1	Jenis Penelitian	46
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian.....	46
3.2.1	Populasi Penelitian.....	46
3.2.2	Sampel Penelitian	47
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	48
3.4	Teknik Pengumpulan Data	28
3.5	Variabel dan Definisi Operasional Variabel.....	49
3.5.1	Variabel Penelitian.....	49
3.5.2	Definisi Operasional Variabel	50
3.6	Analisis Regresi Data Panel.....	52
3.7	Analisis Data.....	54
3.7.1	Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel.....	54
3.7.1.1	<i>Common Effects Model</i>	54
3.7.1.2	<i>Fixed Effects Model</i> (Pendekatan Efek Tetap)	55
3.7.1.3	<i>Random Effect Model</i>	56
3.7.2	Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel.....	57
3.7.2.1	Uji Chow.....	57
3.7.2.2	Uji Hausman	57
3.7.2.3	Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	58
3.7.3	Uji Asumsi Klasik Data Panel	58
3.7.3.1	Uji Normalitas	59
3.7.3.2	Uji Multikolinearitas.....	59
3.7.3.3	Uji Heterokedastisitas.....	59
3.7.4	Uji Kelayakan Model.....	60

3.7.4.1	Uji-t.....	60
3.7.4.2	Uji F.....	61
3.7.4.3	Uji R ²	62
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	64
4.2	Hasil Penelitian.....	65
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	65
4.3	Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	67
4.4	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	71
4.4.1	Uji Normalitas.....	71
4.4.2	Uji Multikolinearitas.....	72
4.4.3	Uji Heteroskedastisitas.....	73
4.5	Hasil Uji Kelayakan Model.....	75
4.5.1	Uji Signifikansi Parsial (Uji-t).....	75
4.5.2	Analisis Regresi Data Panel.....	77
4.5.3	Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	78
4.5.4	Koefisien Determinasi (R ²).....	79
4.6	Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis.....	81
4.6.1	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Volume Perdagangan Saham.....	81
4.6.2	Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> terhadap Volume Perdagangan Saham.....	82
4.6.3	Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham terhadap Volume Perdagangan Saham.....	83
4.6.4	Pengaruh DER, PER dan Frekuensi terhadap Volume Perdagangan Saham.....	85
BAB V	PENUTUP	86
5.1	Kesimpulan.....	86
5.2	Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA		90
DAFTAR LAMPIRAN		94

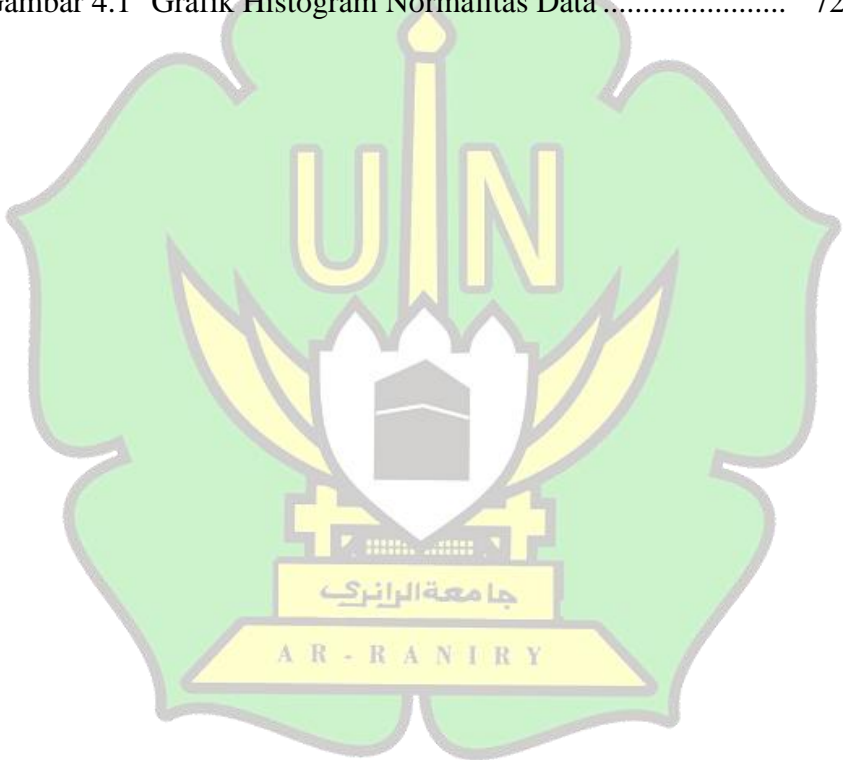
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rata-rata DER, PER, FRQ dan TVA	7
Tabel 1.2	<i>Research Gap</i> Penelitian Terkait	10
Tabel 2.1	Matriks Penelitian Terkait	38
Tabel 3.1	Hasil Penentuan Sampel	48
Tabel 3.2	Skala Pengukuran dan Operasional Variabel Penelitian	52
Tabel 3.3	Pedoman Kriteria Koefisien Determinasi	63
Tabel 4.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	65
Tabel 4.2	Hasil Estimasi Uji Chow	68
Tabel 4.3	Hasil Regresi <i>Common Effect Model</i>	69
Tabel 4.4	Hasil Regresi <i>Fixed Effect Model</i>	69
Tabel 4.5	Hasil Estimasi Uji Hausman	70
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinearitas	73
Tabel 4.7	Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Metode Glejser	74
Tabel 4.8	Rangkuman Hasil Pengaruh dan Signifikansi Data	75
Tabel 4.9	Hasil Uji-t	77
Tabel 4.10	Hasil Uji F	79
Tabel 4.11	Hasil Uji R^2	80



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik Pertumbuhan Investor di Pasar Modal Indonesia	2
Gambar 1.2	Perkembangan Indeks JII Periode 2012-2018.....	4
Gambar 2.1	Proses <i>Scanning</i> Daftar Efek Syariah.....	22
Gambar 2.2	Skema Proses Penyaringan Emiten JII.....	24
Gambar 2.3	Kerangka Konseptual	44
Gambar 4.1	Grafik Histogram Normalitas Data	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Mentah TVA, DER, PER dan FRQ	94
Lampiran 2 Hasil Regresi Data Panel	98
Lampiran 3 Hasil Uji Kelayakan Data	102



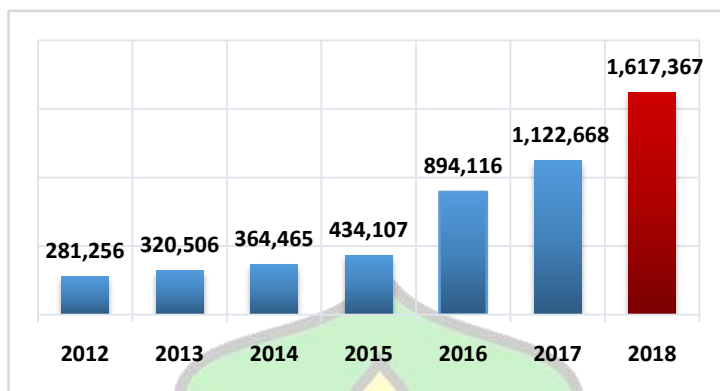
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan perekonomian suatu negara salah satunya dapat dilihat dari perkembangan pasar modalnya. Pasar modal merupakan salah satu indikator kemajuan perekonomian negara serta merupakan sarana yang efektif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara yang bersangkutan. Pasar modal mempunyai peran penting dalam pembangunan nasional yakni sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan sarana investasi bagi masyarakat.

Investasi merupakan salah satu kegiatan finansial yang menjadi trend dan paling banyak diminati. Bahkan saat ini trend investor di pasar modal banyak didominasi oleh generasi muda. Kemudahan dalam mengakses informasi investasi serta tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup membuat investasi menjadi pilihan dikalangan generasi muda. Menurut Tandelilin (2010:2) investasi diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Salah satu sarana untuk melakukan investasi adalah melalui pasar modal.



Sumber: Berita Pers PT. KSEI (2018)

Gambar 1.1
Grafik Pertumbuhan Investor Di Pasar Modal Indonesia

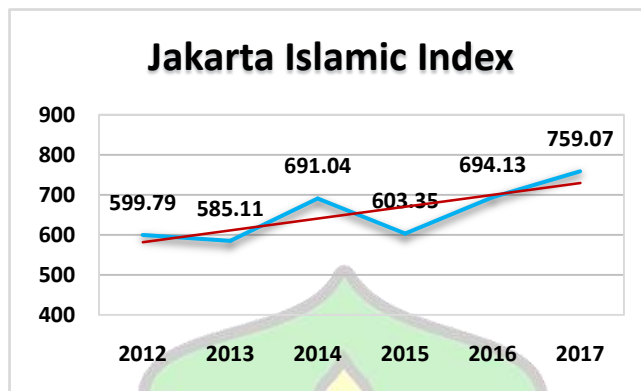
Berdasarkan gambar 1.1 tersebut dapat diketahui bahwa pertumbuhan investor di pasar modal Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah investor di Pasar Modal Indonesia yang mengalami peningkatan paling tinggi yakni naik sebesar 44,06% dari 1.122.668 investor pada tahun 2017 menjadi 1.617.367 investor pada tahun 2018. Kenaikan tersebut menandakan peningkatan kepercayaan masyarakat untuk bertransaksi di Pasar Modal Indonesia.

Pasar modal merupakan fasilitas yang tepat untuk mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana atau calon investor dengan perusahaan yang membutuhkan dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya (Dwimulyani, 2008:1). Dalam pasar modal banyak tersedia informasi yang dapat diperoleh investor berupa informasi publik maupun informasi pribadi.

Informasi yang dipublikasikan di pasar modal diantaranya adalah informasi keuangan perusahaan. Informasi-informasi ini dapat bernilai jika keberadaannya mengakibatkan investor melakukan transaksi di pasar modal.

Pasar modal merupakan suatu wadah atau tempat bertemunya antara investor dan emiten yang berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh *return* atau profit bagi investor sesuai dengan jenis investasi yang dipilihnya. Kegiatan pasar modal di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 Pasal 1 butir 13 yang menyatakan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama dengan Danareksa Investment Management (DIM) dalam rangka mengembangkan pasar modal syariah telah meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan syariah Islam, yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII). Perkembangan pasar modal syariah menunjukkan kemajuannya seiring dengan meningkatnya *Jakarta Islamic Index* (JII). Hal ini dikarenakan adanya konsep halal dan berkah pada pasar modal syariah yang memperdagangkan saham syariah. Pasar modal syariah menggunakan prinsip, prosedur, asumsi, instrumentasi dan aplikasi yang bersumber dari nilai Islam.



Sumber: (Buku Perkembangan Pasar Modal Syariah, 2017)

Gambar 1.2
Perkembangan Indeks JII periode 2012-2016

Berdasarkan gambar 1.2 tersebut dapat diketahui bahwa perkembangan indeks JII dari tahun 2012-2018 mengalami kenaikan dan penurunan. Penurunan terjadi dua kali pada tahun 2013 sebesar 585,11 poin dan pada tahun 2015 sebesar 603,35 poin. Sedangkan kenaikan terjadi tiga kali pada tahun 2014 sebesar 691,04 poin, tahun 2016 sebesar 696,13 poin dan tahun 2017 sebesar 759,07 poin. Walaupun pada tahun 2013 dan 2015 JII mengalami penurunan, namun jika dilihat melalui *trendline* atau garis kecenderungannya dari tahun 2012-2018 JII tetap mengalami peningkatan.

Saham merupakan salah satu sekuritas diantara sekuritas-sekuritas lainnya yang mempunyai tingkat risiko yang tinggi. Halim (2005:4) menyatakan saham sebagai bukti kepemilikan

perusahaan merupakan surat berharga atau efek yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar di bursa efek atau telah *go public*. Menurut Situmorang, Mahardhika & Listiyarini (2010:1) saham adalah surat berharga (efek) yang berbentuk sertifikat guna menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan.

Secara sederhana volume perdagangan saham dapat dilihat dengan menganalisis data keuangan yang tersedia. Untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan, investor dapat memanfaatkan laporan keuangannya yang merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu waktu atau selama periode tertentu. Perkembangan volume perdagangan di pasar modal merupakan suatu indikator penting untuk mempelajari tingkah laku pasar, yaitu investor. Menurut Milliondry (2018:29) Investor yang memiliki sikap rasional akan menginvestasikan dananya dengan memilih saham-saham yang efisien, dengan pengembalian return yang maksimum dengan risiko yang minimal. Tindakan investor yang rasional tersebut dapat dilihat dari rata-rata frekuensi perdagangan sahamnya.

Secara berkala perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek wajib mempublikasikan laporan keuangannya. Dalam melakukan transaksi di pasar modal biasanya investor akan mendasarkan keputusan pada berbagai informasi yang dimiliki, baik informasi publik maupun informasi pribadi. Dengan demikian, seberapa jauh relevansi atau kegunaan suatu informasi dapat disimpulkan dengan

mempelajari kaitan antara volume perdagangan di pasar modal dengan keberadaan informasi tersebut. Informasi keuangan bagi perusahaan yang terdaftar di pasar modal mempunyai peranan sangat penting dalam membentuk pasar modal yang efisien. Menurut Anggraiawan, Isyuardhana dan Krishna Mahardika (2017:2) Perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi saham diproyeksikan dengan intensi investor individu dalam memilih saham. Intensi sendiri merupakan niat untuk berperilaku yang tumbuh karena adanya informasi yang memancing motivasi seorang untuk mengambil sebuah keputusan. Informasi keuangan akan mempengaruhi intensi investor dalam memilih saham maupun untuk membuat keputusan investasi.

Pengambilan keputusan informasi ini berkaitan dengan pemilihan portofolio investasi yang paling menguntungkan dengan tingkat risiko tertentu. Informasi dapat mengurangi ketidakpastian yang terjadi sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Informasi dapat bernilai jika keberadaan informasi tersebut menyebabkan investor melakukan transaksi di pasar modal yang akan tercermin dalam perubahan volume perdagangan saham dan indikator atau karakteristik pasar lainnya. Dengan demikian, seberapa jauh relevansi atau kegunaan suatu informasi dapat disimpulkan dengan mempelajari kaitan antara volume perdagangan di pasar modal atau indikator pasar lainnya dengan keberadaan informasi tersebut.

Informasi keuangan merupakan kandungan informasi yang dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan melalui teknik analisis fundamental. Analisis fundamental ini bertujuan untuk menyediakan data yang berhubungan dengan perusahaan yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan investasi (Puspitaningtyas, 2012:165). Keputusan investasi tersebut memiliki arti menjual, membeli atau mempertahankan kepemilikan saham.

Berikut ini merupakan rata-rata data empiris mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *debt to equity ratio* (DER), *price earning ratio* (PER), frekuensi perdagangan saham (FRQ) pada masing-masing perusahaan terhadap volume perdagangan saham yang diukur melalui *trading volume activity* (TVA).

Tabel 1.1
Rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), Frekuensi Perdagangan Saham (FRQ) dan *Trading Volume Activity* (TVA) Tahun 2012-2018

Perusahaan	Variabel			
	DER	PER	FRQ	TVA
UNVR	2,056	43,461	201.107	0,039
KLBF	0,320	32,978	254.863	0,143
ICBP	0,603	23,813	123.134	0,123
INDF	1,020	17,081	180.974	0,067

Sumber: IDX (diolah), 2018

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan dengan rata-rata rasio DER paling tinggi adalah perusahaan Unilever (UNVR) sebesar 2,056 kali, kemudian disusul

oleh perusahaan Indofood Sukses Makmur (INDF) sebesar 1,020 kali, perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) sebesar 0,603 kali dan terakhir adalah perusahaan Kalbe Farma (KLBF) sebesar 0,320 kali.

DER menunjukkan besarnya proporsi utang yang digunakan oleh perusahaan terhadap ekuitas dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Nilai DER yang tinggi menunjukkan semakin besar biaya utang yang harus dibayar perusahaan sehingga profitabilitas akan berkurang namun di sisi lain mengindikasikan bahwa perusahaan sedang gencar dalam mencari pinjaman dana untuk pengembangan usaha perusahaan. Perusahaan yang sedang tumbuh dan sangat agresif umumnya diminati banyak investor yang selanjutnya akan tercermin dalam aktivitas penjualan saham (*trading volume activity*).

Pada rasio PER, perusahaan yang memiliki rata-rata PER tertinggi adalah perusahaan Unilever (UNVR) sebesar 43,461, disusul oleh perusahaan Kalbe Farma (KLBF) sebesar 32,978 kali, perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) sebesar 23,813 kali dan terakhir adalah perusahaan Indofood Sukses Makmur (INDF) sebesar 17,081 kali.

Price to Earning Ratio yaitu merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Dengan mengetahui besaran *Price Earning Ratio* tersebut, calon investor potensial dapat mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak

(secara nyata) sesuai kondisi saat ini dan bukannya berdasarkan pada perkiraan di masa mendatang (Hery, 2016:144).

Pada rasio FRQ, perusahaan yang memiliki rata-rata frekuensi tertinggi adalah perusahaan Kalbe Farma (KLBF) sebesar 254.863 kali, disusul oleh perusahaan Unilever (UNVR) sebesar 201.107 kali, perusahaan Indofood Sukses Makmur (INDF) sebesar 180.974 kali dan terakhir adalah perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) sebesar 123.134 kali.

Frekuensi perdagangan saham yaitu frekuensi yang menggambarkan berapa kali suatu saham diperjual belikan dalam kurun waktu tertentu. Frekuensi perdagangan sangat mempengaruhi jumlah lembar saham beredar dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap volume perdagangan saham hal ini dikarenakan tingginya minat investor. Saham yang mempunyai tingkat trading volume yang tinggi berpotensi memiliki tingkat likuiditas tinggi serta berpotensi mendapatkan pengembalian yang tinggi.

Pada rasio TVA, perusahaan yang memiliki rata-rata TVA tertinggi adalah perusahaan Kalbe Farma (KLBF) sebesar 0,143 kali, disusul oleh perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) sebesar 0,123 kali, perusahaan Indofood Sukses Makmur (INDF) sebesar 0,067 kali dan terakhir adalah perusahaan Unilever (UNVR) sebesar 0,039 kali.

Volume perdagangan saham yang diukur melalui indikator *Trading Volume Activity* merupakan suatu instrumen yang dapat

digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar modal. Volume perdagangan dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis pergerakan suatu saham karena volume perdagangan sebenarnya menggambarkan pertempuran antara *supply* dan *demand* saham.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa masih ada perbedaan antara penelitian satu dengan penelitian lainnya (*research gap*) terkait dengan *debt to equity ratio*, *price earning ratio*, frekuensi perdagangan dan volume perdagangan saham yang diukur melalui *trading volume activity* (TVA). Hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti dan menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda.

Tabel 1.2
Research Gap Penelitian Terkait

Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil Penelitian	Nama Peneliti
Trading Volume Activity	Debt to Equity Ratio	Positif Signifikan	Variyetmi Wira (2012)
		Positif Signifikan	Nova Lirda (2014)
		Positif Signifikan	Ulfi Musfiah (2017)
		Tidak Signifikan	Tiari Aprisilya (2016)
		Tidak Signifikan	Nassirzadeh (2015)
	Price Earning Ratio	Tidak Signifikan	Irtiva Citra Agustin (2015)
		Positif Signifikan	Astak Holidiyah (2009)
		Positif Signifikan	Irtiva Citra Agustin (2015)
		Tidak Signifikan	Variyetmi Wira (2012)
		Tidak Signifikan	Nassirzadeh (2015)

Tabel 1.2 Lanjutan

Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil Penelitian	Nama Peneliti
<i>Trading Volume Activity</i>	Frekuensi Perdagangan Saham	Negatif Signifikan	Lu'luil Maknun (2010)
		Tidak Signifikan	Fransiska Reni Wahyu Daryoko (2017)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, masih menunjukkan hasil penelitian yang beragam terkait dengan informasi keuangan dan pengaruhnya terhadap volume perdagangan. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian kembali mengenai informasi keuangan dan aktivitas perdagangan dengan periode penelitian yang belum pernah diteliti sebelumnya. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan hal tersebut dengan mengambil sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi. Oleh karena itu penulis mengambil judul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio* Dan Frekuensi Perdagangan Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap volume perdagangan saham perusahaan sektor industri barang konsumsi di *Jakarta Islamic Index*?

2. Bagaimana pengaruh *price earning ratio* terhadap volume perdagangan saham perusahaan sektor industri barang konsumsi di *Jakarta Islamic Index*?
3. Bagaimana pengaruh frekuensi perdagangan terhadap volume perdagangan saham perusahaan sektor industri barang konsumsi di *Jakarta Islamic Index*?
4. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio*, *price earning ratio* dan frekuensi perdagangan secara simultan terhadap volume perdagangan saham perusahaan sektor industri barang konsumsi di *Jakarta Islamic Index*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan industri barang konsumsi di *Jakarta Islamic Index*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *price earning ratio* terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan industri barang konsumsi di *Jakarta Islamic Index*.
3. Untuk mengetahui pengaruh frekuensi perdagangan terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan industri barang konsumsi di *Jakarta Islamic Index*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio*, *price earning ratio* dan Frekuensi perdagangan secara simultan terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan

sektor industri barang konsumsi di *Jakarta Islamic Index*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat terhadap aspek-aspek berikut ini.

1. Aspek teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam melihat konsistensi hasil penelitian sehingga dapat menjadi pembanding hasil-hasil penelitian sejenis dan bahan referensi lebih lanjut untuk pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Aspek praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para investor dan perusahaan terkait sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan, penulis membagi proposal ini menjadi lima bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, penelitian terkait, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Pada bagian ini meliputi landasan teori yang mendasari penelitian ini, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan rincian mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi dan variabel operasional, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, penentuan model estimasi regresi data panel, pemilihan teknik estimasi, uji asumsi klasik, uji kelayakan data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini memaparkan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang relevan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Teoritis

2.1.1. Pasar Modal

Keberadaan pasar modal di suatu negara bisa menjadi acuan untuk melihat bagaimana kegiatannya atau dinamika bisnis negara yang bersangkutan dalam menggerakkan berbagai kebijakan ekonominya (Fahmi, 2012:54).

Menurut Fahmi (2012:55) pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan atau emiten menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Sedangkan pasar modal Syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip Syariah Islam. Oleh karena itu, segala instrumen yang diperdagangkan tidak boleh terkait dengan kegiatan bisnis yang diharamkan seperti riba, perjudian, spekulasi, produsen minuman alkohol serta produsen makanan minuman yang mengandung babi dan lain sebagainya.

Berikut ini kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Syariah berdasarkan Peraturan BAPEPAM No. IX.A.13 Kep-130/BL/2006, Tentang penerbitan efek Syariah (Hariyani & Purnomo, 2010:351) antara lain:

1. Perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
2. Menyelenggarakan jasa keuangan yang menerapkan konsep ribawi, jual beli risiko yang mengandung *gharar* dan atau *maysir*.
3. Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan atau menyediakan:
 - Barang dan atau jasa yang haram karena zatnya.
 - Barang dan atau jasa yang haram bukan karena zatnya yang ditetapkan oleh DSN-MUI.
 - Barang dan atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
4. Melakukan investasi pada perusahaan yang pada saat transaksi tingkat (*nisbah*) utang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya, kecuali investasi tersebut dinyatakan kesyariahnya oleh DSN-MUI.

2.1.2. Instrumen Pasar Modal Syariah

1. Saham Syariah (*Sharia Share/ Stock*)

Menurut Hariyani dan Purnomo (2010:198) saham adalah tanda penyertaan modal dari seseorang atau badan usaha di dalam suatu perusahaan perseroan terbatas yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Perusahaan yang ingin menjual sahamnya terlebih dahulu harus melalui

mekanisme penawaran umum (*go public*) dengan bantuan perusahaan efek selaku penjamin emisi efek dan selaku perantara perdagangan efek.

Di dalam pasar modal, prinsip penyertaan modal secara syariah tidak diwujudkan dalam bentuk saham syariah maupun saham konvensional. Namun berupa pembentukan indeks saham yang memenuhi prinsip-prinsip syariah seperti *Jakarta Islamic Index* (JII).

2. Obligasi Syariah (Sukuk)

Obligasi syariah (sukuk) sesuai fatwa DSN-MUI Nomor: 32/DSN-MUI/IX/2002, diartikan sebagai suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa hasil/ *margin/ fee*, serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo (Hariyani & Purnomo, 2010:221).

3. Reksadana Syariah

Reksadana syariah adalah wadah untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk di investasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi di pasar modal (Hariyani & Purnomo, 2010:358). Berdasarkan fatwa DSN-MUI Nomor. 20/

DSN-MUI/ IX/ 2000, reksadana syariah merupakan reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip-prinsip syariah islam baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta (*shahibul maal*) dengan manajer investasi sebagai wakil *shahibul maal* maupun antara manajer investasi sebagai wakil *shahibul maal* dengan pengguna investasi.

4. Waran Syariah

Berdasarkan fatwa DSN-MUI Nomor. 66/ DSN-MUI/ III/ 2004, waran Syariah merupakan efek yang diterbitkan oleh suatu perusahaan atau emiten yang memberi hak kepada pemegang efek yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) untuk memesan saham dari emiten pada harga tertentu untuk jangka waktu 6 bulan atau lebih sejak diterbitkannya efek tersebut (Muhammad & Siagian, 2017:1181).

5. Efek Berangun Aset Syariah

Penerbitan Efek Berangun Aset Syariah (EBA Syariah) diatur dalam Keputusan Ketua BAPEPAM LK Nomor Kep-130/BL/2006 (peraturan Nomor IX.A.13) tentang Penerbitan Efek Syariah (Hariyani & Purnomo, 2010:362). Efek Berangun Aset Syariah adalah Efek yang diterbitkan oleh kontrak investasi kolektif EBA Syariah yang portofolionya terdiri dari asset keuangan

berupa tagihan yang timbul dari surat berharga komersial, tagihan yang timbul di kemudian hari, jual beli kepemilikan aset fisik oleh lembaga keuangan, efek bersifat investasi yang dijamin oleh pemerintah, sarana peningkatan investasi/ arus kas serta aset keuangan setara, yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah (Manan, 2017:175).

2.1.3. Peraturan Efek Syariah

Berdasarkan peraturan Nomor IX.A.13 tentang penerbitan efek Syariah, ketentuan umum meliputi:

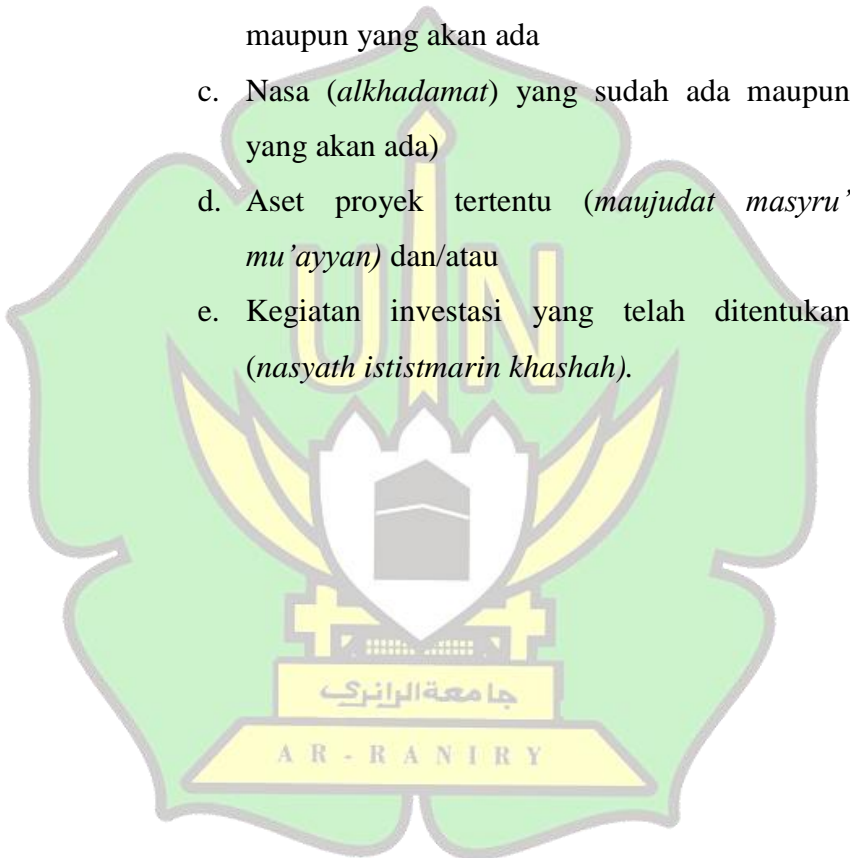
1. Dalam Peraturan ini yang dimaksud dengan: Akad Syariah adalah perjanjian/kontrak yang sesuai dengan Prinsip-prinsip Syariah di Pasar Modal sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Nomor IX.A.14 dan/atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Syariah di Pasar Modal.
2. Prinsip-prinsip Syariah di Pasar Modal adalah Prinsip-prinsip hukum Islam dalam kegiatan di bidang Pasar Modal berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), sepanjang fatwa dimaksud tidak bertentangan dengan Peraturan ini dan/atau Peraturan BAPEPAM dan LK yang didasarkan pada fatwa DSN-MUI.
3. Efek Syariah adalah Efek sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Pasar Modal dan peraturan

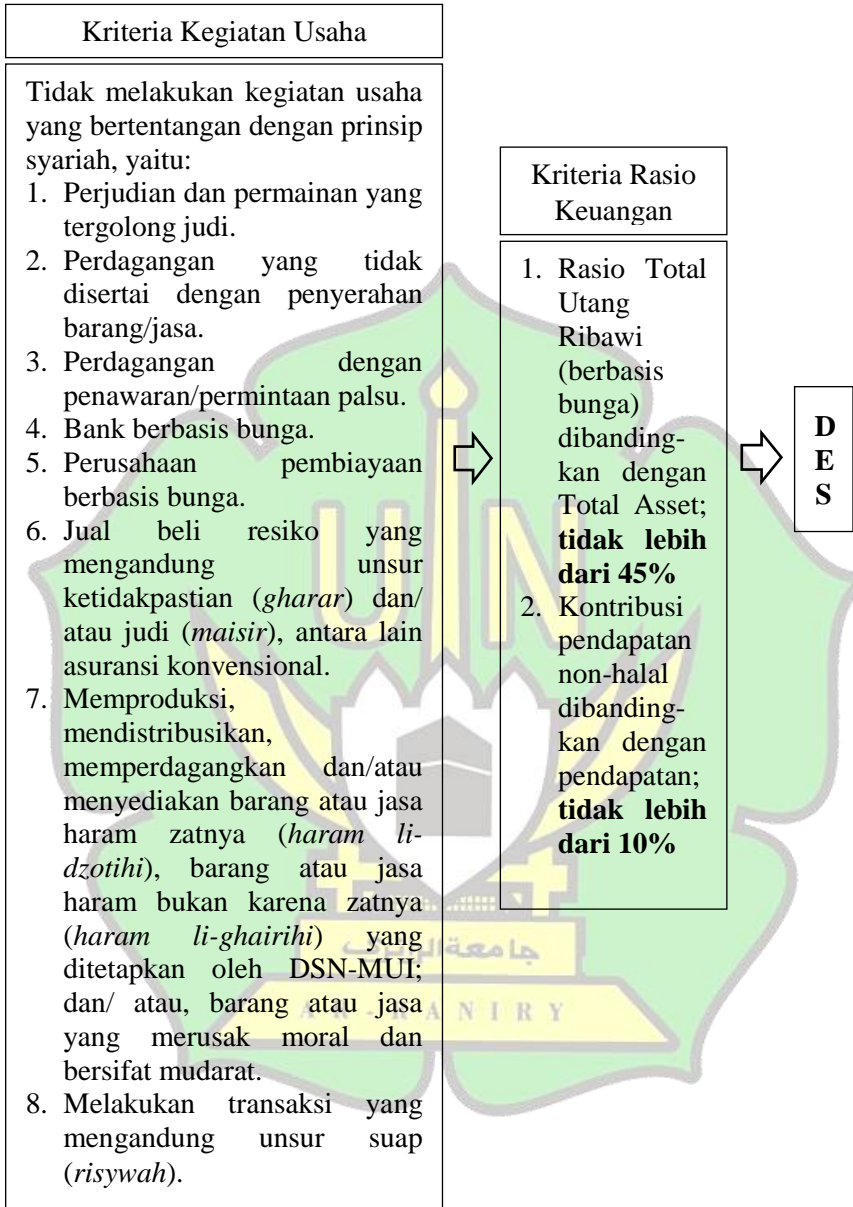
pelaksanaannya yang akad, cara, dan kegiatan usaha yang menjadi landasan penerbitannya tidak bertentangan dengan Prinsip-prinsip Syariah di Pasar Modal.

4. Reksa Dana Syariah adalah Reksa Dana sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya yang pengelolaannya tidak bertentangan dengan Prinsip-prinsip Syariah di Pasar Modal.
5. Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset Syariah adalah kontrak antara Manajer Investasi dan Bank Kustodian yang mengikat pemegang Efek Beragun Aset di mana Manajer Investasi diberi wewenang untuk mengelola portofolio investasi kolektif dan Bank Kustodian diberi wewenang untuk melaksanakan Penitipan Kolektif, yang pelaksanaannya tidak bertentangan dengan Prinsip-prinsip Syariah di Pasar Modal.
6. Efek Beragun - Aset Syariah adalah Efek yang diterbitkan oleh Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset Syariah yang portofolionya terdiri dari aset keuangan yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Syariah di Pasar Modal.
7. Sukuk adalah efek Syariah berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama dan mewakili bagian

yang tidak tertentu (tidak terpisahkan atau tidak terbagi (*syuyu'undivided share*) atas:

- a. Aset berwujud tertentu (*a'yan maujudat*)
- b. Nilai manfaat atas aset berwujud (*manafiula'yan*) tertentu baik yang sudah ada maupun yang akan ada
- c. Nasa (*alkhadamat*) yang sudah ada maupun yang akan ada)
- d. Aset proyek tertentu (*maujudat masyru' mu'ayyan*) dan/atau
- e. Kegiatan investasi yang telah ditentukan (*nasyath ististmarin khashah*).





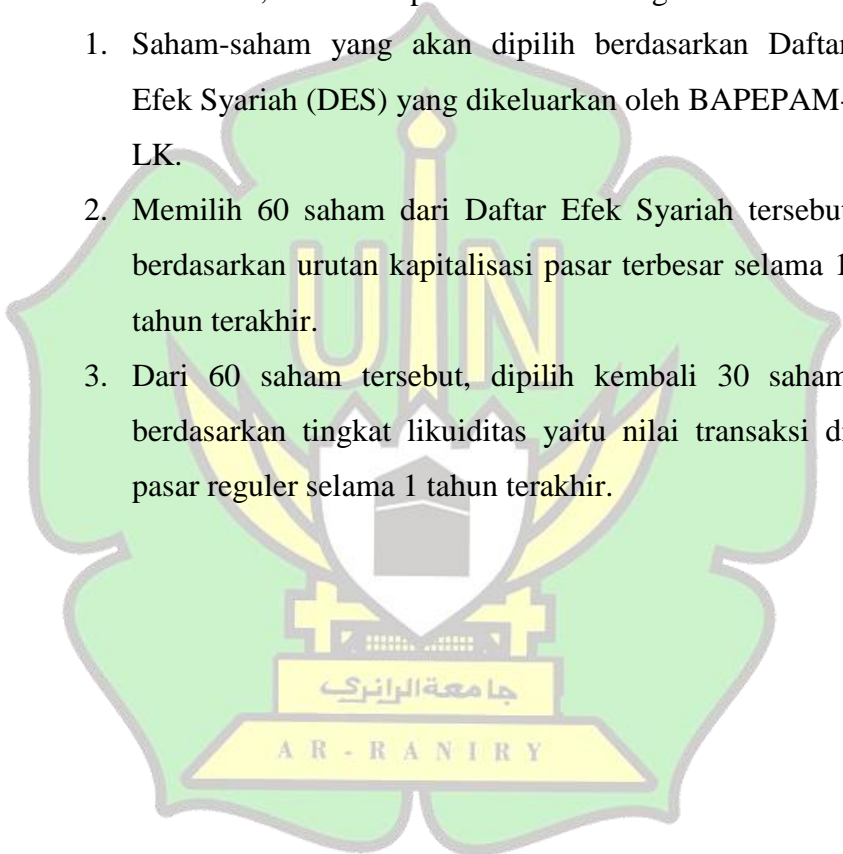
Sumber: BAPEPAM, 2009

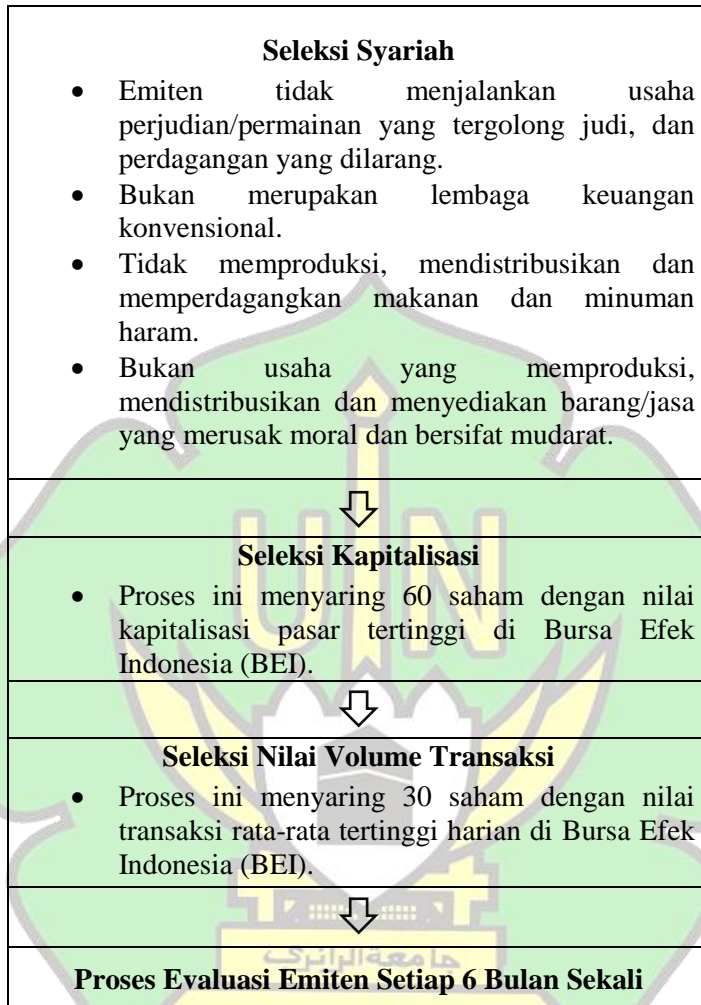
Gambar 2.1
Proses Scanning Daftar Efek Syariah

2.1.4. *Jakarta Islamic Index*

Jakarta Islamic Index (JII) digunakan sebagai tolak ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja investasi saham berbasis syariah. Untuk menetapkan saham-saham yang masuk dalam daftar *Jakarta Islamic Index*, dilakukan proses seleksi sebagai berikut.

1. Saham-saham yang akan dipilih berdasarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh BAPEPAM-LK.
2. Memilih 60 saham dari Daftar Efek Syariah tersebut berdasarkan urutan kapitalisasi pasar terbesar selama 1 tahun terakhir.
3. Dari 60 saham tersebut, dipilih kembali 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas yaitu nilai transaksi di pasar reguler selama 1 tahun terakhir.





Sumber: (Manan, 2017:116)

Gambar 2.2
Skema Proses Penyaringan Emiten JII

2.1.5 Teori Sinyal

Menurut Brigham dan Houston (2012:277) isyarat atau sinyal adalah sebuah tindakan yang diambil perusahaan untuk

memberi petunjuk bagi para investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik keadaan masa lalu, saat ini, maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Sedangkan menurut Jogiyanto (2012:392), teori sinyal merupakan suatu informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman investasi tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pelaku pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Sinyal juga dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Pengumuman informasi keuangan memberi sinyal bahwa perusahaan telah memiliki prospek yang baik di masa depan (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham di pasar, maka secara langsung terjadi peningkatan volume perdagangan saham di pasar modal (Saragih, 2015:9).

2.1.6 Rasio *Leverage*

Menurut Kasmir (2013:114) rasio *leverage*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban-beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio *leverage* ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (di likuidasi).

Perusahaan dengan rasio *Leverage* yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, jika perusahaan dengan rasio *Leverage* yang rendah memiliki risiko keuangan yang kecil, tetapi juga mungkin memiliki peluang yang kecil pula untuk menghasilkan laba yang besar (Hery, 2016:72). Sedangkan menurut Harahap (2013:297) rasio *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan yang dibiayai oleh utang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

2.1.6.1. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2013:114) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai atau untuk

mengukur besarnya proporsi utang terhadap ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan membandingkan antara seluruh utang perusahaan, baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek dengan seluruh ekuitas yang dimiliki perusahaan. Kasmir (2013:114) melanjutkan, rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh utang baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan besarnya utang. Variabel kebijakan utang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* dimana DER mengukur tingkat penggunaan utang terhadap modal yang dimiliki perusahaan. Rumus perhitungan *Debt to Equity Ratio* menurut Hery (2016:76) sebagai berikut.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \quad (2.1)$$

Perusahaan dengan tingkat DER yang tinggi akan menghadapi risiko rugi yang lebih besar. Tetapi tingkat pengambilan yang diharapkan juga lebih besar. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat DER yang lebih rendah cenderung tidak berisiko besar, namun peluang untuk tingkat pengembalian yang diharapkan atas ekuitas juga kecil. Menurut Brigham dan Houston (2012:103) para investor tertentu menginginkan prospek dengan tingkat pengembalian yang tinggi, namun mereka enggan untuk

menghadapi risiko yang besar, karena itu investor tersebut lebih tertarik pada saham yang tidak menanggung terlalu banyak risiko dan utang yang tinggi.

2.1.7 Rasio Nilai Pasar

Menurut Wijaya (2017:33) rasio nilai pasar menunjukkan kinerja saham perusahaan di pasar modal. Rasio ini merupakan indikator untuk mengukur mahal murahnya suatu saham yang diperjual belikan di pasar modal.

2.1.7.1 Price Earning Ratio

Rasio harga terhadap laba (*Price Earning Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana per lembar saham yang ditawarkan dengan laba per lembar saham (Harahap, 2013:311). Dengan mengetahui besaran *Price Earning Ratio* tersebut, calon investor potensial dapat mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak (secara nyata) sesuai kondisi saat ini dan bukannya berdasarkan pada perkiraan di masa mendatang (Hery, 2016:144).

Menurut Fahmi (2012:148) bagi para investor, semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. *Price Earning Ratio* yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi.

Rumus perhitungan *price earning ratio* sebagai berikut.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga penutupan saham}}{\text{Pendapatan per Lembar Saham}} \quad (2.2)$$

2.1.8 Frekuensi Perdagangan

Frekuensi perdagangan menunjukkan diminati atau tidaknya suatu saham, semakin sering diperdagangkan maka akan semakin baik, sebab akan semakin mudah bagi investor untuk membeli atau menjual saham. Berdasarkan surat edaran PT BEJ No. SE-03/BEJ II-1/I/1994 menyatakan bahwa suatu saham dikatakan aktif apabila frekuensi perdagangan saham selama tiga bulan sebanyak 75 kali atau lebih, dengan demikian apabila frekuensi perdagangan saham kurang dari 75 kali selama tiga bulan maka saham tersebut tidak aktif, sehingga akan menjadi tidak likuid. Menurut Manurung (2009:73) faktor likuiditas saham yang dilihat dari frekuensi perdagangan menjadi urutan penting bagi investor untuk membeli saham. Dikarenakan, agar terpenuhinya keinginan investor bila menginginkan pencairan saham secara tunai dan cepat.

Perkembangan aktivitas frekuensi perdagangan saham di pasar modal menjadi indikasi penting untuk mempelajari tingkah laku pasar sebagai acuan dalam menentukan transaksi di pasar modal. Biasanya investor akan mendasarkan keputusan pada berbagai informasi dalam pasar modal atau lingkungan luar pasar modal tersebut.

2.1.9 Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan merupakan suatu indikator likuiditas saham atas suatu informasi yang ada dalam pasar modal. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan volume perdagangan saham. Pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi dari suatu pengumuman yang dipublikasikan perusahaan kepada pelaku pasar sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Pengumuman informasi yang dianggap sebagai sinyal yang baik bagi pelaku pasar, akan menyebabkan terjadinya perubahan pada kegiatan perdagangan saham yang tercermin pada volume perdagangan saham.

Kegiatan perdagangan saham tersebut diukur dengan menggunakan indikator *Trading Volume Activity*. Menurut Husnan dan Riyanto (2002:327) *Trading Volume Activity* merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar modal. Menurut Jogiyanto (2010:310) volume perdagangan merupakan ukuran besarnya volume saham tertentu yang diperdagangkan, mengindikasikan kemudahan dalam memperdagangkan saham. Perubahan volume perdagangan saham yang terjadi di pasar modal menunjukkan aktivitas perdagangan saham di bursa efek yang mencerminkan keputusan investasi investor. Besarnya aktivitas variabel volume perdagangan yang diukur melalui *Trading Volume Activity* yang merupakan banyaknya jumlah saham yang diperdagangkan dibandingkan

dengan jumlah saham yang beredar. Rumus perhitungan *Trading Volume Activity* sebagai berikut.

$$TV_{Ai,t} = \frac{\text{Jumlah saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{Jumlah saham perusahaan } i \text{ yang beredar waktu } t} \quad (2.3)$$

Dimana:

$TV_{Ai,t}$ = *Trading Volume Activity* i pada waktu t

i = Nama Perusahaan

t = Periode waktu tertentu

2.2. Keterkaitan Antar Variabel Penelitian

2.2.1. Pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* dan Volume Perdagangan Saham

DER (*Debt to Equity Ratio*) merupakan salah satu rasio *leverage* yang mengukur besarnya proporsi utang terhadap ekuitas. Menurut teori struktur modal *signaling* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat utang pada level tertentu memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. Berdasarkan hasil penelitian Wira (2012), Lirda (2015) dan Musfiah (2017) menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh terhadap volume perdagangan saham.

2.2.2. Pengaruh antara *Price Earning Ratio* dan Volume Perdagangan Saham

PER (*Price Earning Ratio*) menunjukkan perkiraan kinerja perusahaan di masa depan dengan membandingkan harga saham

dan pendapatan perusahaan. *Price Earning Ratio* yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi. Semakin tinggi PER pada suatu perusahaan maka pertumbuhan perusahaan akan ikut meningkat sehingga dapat menarik investor untuk membeli saham dan akan mempengaruhi tingkat volume perdagangan saham. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Holidiyah (2009) dan Agustin (2015) menemukan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

2.2.3. Pengaruh antara Frekuensi Perdagangan dan Volume Perdagangan Saham

Frekuensi menggambarkan berapa kali suatu saham diperjual belikan dalam kurun waktu tertentu. Sehingga semakin tinggi frekuensi perdagangan suatu saham menunjukkan bahwa saham tersebut semakin likuid dan aktif diperdagangkan. Berdasarkan surat edaran PT BEJ No. SE-03/BEJ II-1/I/1994 menyatakan bahwa suatu saham dikatakan aktif apabila frekuensi perdagangan saham selama tiga bulan sebanyak 75 kali atau lebih. Terjadinya peningkatan permintaan saham maka meningkat pula frekuensi perdagangan sehingga volume perdagangan saham juga ikut mengalami peningkatan.

2.3. Penelitian Terkait

Penelitian yang dilakukan oleh Musfiah (2017) dengan judul penelitian Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan

Tobin's Q terhadap *Trading Volume Activity* pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*, rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* dan *Tobin's Q* yang merupakan variabel independen terhadap *Trading Volume Activity* sebagai variabel dependen pada perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh positif terhadap *Tading Volume Activity*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wira (2012) dan Lirda (2014) namun tidak sesuai dengan penelitian Aprisilya (2016), Agustin (2015) dan Nassirzadeh (2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Lirda (2014) dengan judul Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* Terhadap Likuiditas Saham Menggunakan *Trading Volume Activity*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas (*current ratio*) dan rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) yang merupakan variabel independen terhadap *Trading Volume Activity* sebagai variabel dependen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan metode regresi analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DER mempunyai pengaruh positif Signifikan terhadap

Trading Volume Activity. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wira (2012) dan Musfiah (2017) namun tidak sesuai dengan penelitian Aprisilya (2016), Agustin (2015) dan Nassirzadeh (2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Holidiyah (2009), Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Perusahaan Manufaktur Yang *Go Public* Di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja keuangan (*Return on Asset*, *Earning per Share* dan *Price Earning Ratio*) yang merupakan variabel independen terhadap harga saham dan volume perdagangan saham yang merupakan variabel dependen pada perusahaan manufaktur yang *Go Public* di BEI periode 2005-2007. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisisnya ialah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada hanya variabel *Price Earning Ratio* (PER) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2015) namun tidak sesuai dengan penelitian Wira (2012) dan Nassirzadeh (2015).

Penelitian oleh Agustin (2015), Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh informasi akuntansi (*Earning per share*, *Price Earning Ratio*, *Debt*

to *Equity Ratio* dan *Return on Equity*) terhadap harga saham dan volume perdagangan saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* di BEI periode 2010-2013. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan data yang diperoleh dari perusahaan jasa sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI berupa laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PER berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Holidiyah (2009) namun tidak sejalan dengan penelitian Wira (2012) dan Nassirzadeh (2015). Sedangkan pada variabel DER hasil yang diperoleh tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprisilya (2016) dan Nassirzadeh (2015), namun tidak sesuai dengan penelitian Wira (2012), Lirda (2014) dan Musfiah (2017).

Penelitian oleh Aprisilya (2016) dalam penelitiannya berjudul Analisis Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Book to Market Ratio*, *Debt Equity Ratio* Terhadap *Expected Return* Dengan *Trading Volume Activity* Sebagai Variabel Intervening. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Total Asset Turnover*, *Book to Market Ratio*, *Debt Equity Ratio* Terhadap *Expected Return* Dengan *Trading Volume Activity* Sebagai Variabel Intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Trading Volume*

Activity. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2015) dan Nassirzadeh (2015) namun tidak sejalan dengan penelitian Wira (2012), Lirda (2014) dan Musfiah (2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Nassirzadeh (2015) dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Indikator Keuangan Terhadap Volume Perdagangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Tehran, Tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Trading Volume Activity*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Aprisilya (2016), Agustin (2015) namun tidak sejalan dengan penelitian Wira (2012), Musfiah (2017) dan Lirda (2014). Sedangkan hasil penelitian pada variabel PER juga menunjukkan hasil yang sama dengan DER yakni tidak berpengaruh signifikan terhadap TVA. Hal ini sesuai dengan penelitian Wira (2012), namun tidak sesuai dengan penelitian Holidiyah (2009) dan Agustin (2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Wira (2012) dengan judul Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Likuiditas Saham dengan Menggunakan *Trading Turnover* (Studi kasus perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan variabel DER berpengaruh positif signifikan terhadap TVA. Hasil ini sesuai dengan penelitian Lirda (2014) dan Musfiah (2017), namun tidak sesuai dengan penelitian Aprisilya (2016), Nassirzadeh (2015) dan Agustin (2015). Sedangkan pada variabel PER hasil yang diperoleh tidak berpengaruh terhadap TVA. Hal ini

sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nassirzadeh (2015) namun tidak sesuai dengan hasil penelitian Holidiyah (2009) dan Agustin (2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Maknun (2010) dengan judul Analisis pengaruh Frekuensi Perdagangan, Kapitalisasi Pasar dan *Trading Day* terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2006-2009. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Frekuensi Perdagangan, Kapitalisasi Pasar dan *Trading Day* terhadap *Return Saham*, dengan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel frekuensi perdagangan saham berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham yang kemungkinan juga berpengaruh terhadap TVA.

Penelitian yang dilakukan oleh Daryoko (2017) dengan judul Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Aktivitas dan Frekuensi terhadap *Return Saham* (Studi empiris pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan dan Frekuensi Perdagangan, terhadap *Return Saham*, dengan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel frekuensi perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap return saham yang kemungkinan juga tidak berpengaruh terhadap TVA.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terkait

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Astak Holidiyah (2009)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham perusahaan Manufaktur yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen: <i>Return On Asset</i> (ROA), (EPS), <i>Price Earning Ratio</i> (PER). Variabel Dependen: Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham.	Hasil penelitian mengemukakan bahwa hanya variabel <i>Price Earning Ratio</i> (PER) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham.
2	Irtifa Citra Agustin (2015)	Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen: (EPS), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Equity</i> (ROE). Variabel Dependen: Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham namun variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terkait

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Astak Holidiyah (2009)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham perusahaan Manufaktur yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen: <i>Return On Asset</i> (ROA), (EPS), <i>Price Earning Ratio</i> (PER). Variabel Dependen: Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham.	Hasil penelitian mengemukakan bahwa hanya variabel <i>Price Earning Ratio</i> (PER) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham.
2	Irtifa Citra Agustin (2015)	Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen: (EPS), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Equity</i> (ROE). Variabel Dependen: Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham namun variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Tabel 2. 1 Lanjutan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
3	Tiari Aprisilya (2016)	Analisis Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Book to Market Ratio</i> , <i>Debt Equity Ratio</i> Terhadap <i>Expected Return</i> dengan <i>Trading Volume Activity</i> sebagai Variabel Intervening	Variabel Independen: <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Book to Market Ratio</i> , <i>Debt Equity Ratio</i> Variabel Dependen: <i>Expected Return</i> Variabel Intervening: <i>Trading Volume Activity</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Volume Perdagangan Saham/ TVA.
4	Nova Lirda (2014)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt Equity Ratio</i> Terhadap Likuiditas Saham Menggunakan TVA	Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> , <i>Debt Equity Ratio</i> Variabel Dependen: <i>Trading Volume Activity</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DER mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Volume Perdagangan Saham/ TVA

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
5	Variyetmi Wira (2012)	Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Likuiditas Saham dengan menggunakan <i>Trading Turnover</i> (Studi kasus perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Variabel Independen: <i>Current Ratio, Debt Equity Ratio</i> Variabel Dependen: <i>Trading Turnover/ Trading Volume Activity</i>	Hasil penelitian menunjukkan variabel DER berpengaruh positif signifikan terhadap TVA. Dan variabel PER tidak berpengaruh terhadap TVA.
6	Farzaneh Nassirzadeh (2015)	<i>The Effect Of Financial Indicators On Trading Volume of The Listed Companies on Tehran Stock Exchange</i>	Variabel Independen: <i>Current Ratio, Net Margin, ROA, ROE, Quick Ratio, Debt Equity Ratio, Working Capital, Cash Flow, EPS, BV, PER</i> Variabel Dependen: <i>Trading Volume Activity</i>	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap TVA. Dan variable PER juga tidak berpengaruh terhadap TVA.

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
7	Ulfi Musfiah (2017)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> dan <i>Tobin's Q</i> terhadap <i>Trading Volume Activity</i> pada perusahaan sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang <i>Listing</i> di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: <i>Debt Equity Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Tobin's Q</i> Variabel Dependen: <i>Trading Volume Activity</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh positif terhadap TVA.
8	Fransiska Reni Wahyu Daryoko (2017)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Aktivitas dan Frekuensi terhadap <i>Return Saham</i> (Studi empiris pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014)	Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Total Asset Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , Frekuensi Perdagangan Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel frekuensi perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap return saham yang kemungkinan juga tidak berpengaruh terhadap TVA.

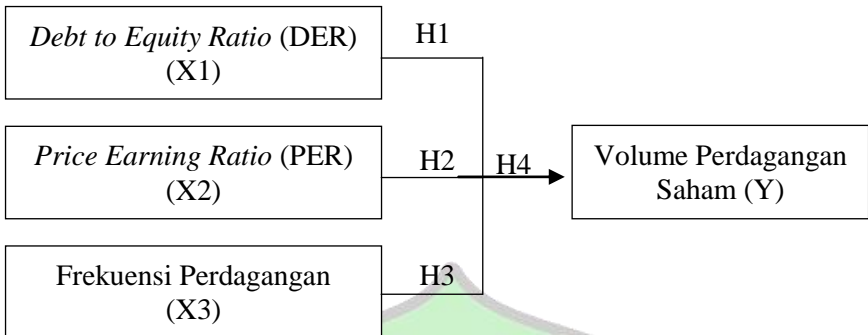
Tabel 2.1 Lanjutan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
9	Lu'luil Maknun (2010)	Analisis pengaruh Frekuensi Perdagangan, Kapitalisasi Pasar dan <i>Trading Day</i> terhadap <i>Return Saham</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2006-2009	Variabel Independen: <i>Current Ratio, Debt to Total Asset Ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover, Frekuensi Perdagangan</i> Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel frekuensi perdagangan saham berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham yang kemungkinan juga berpengaruh terhadap TVA.

2.4. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sintesis atau paduan dari tinjauan teori dan penelitian terkait yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntutan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis dimana kerangka teoretis menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti.

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori, penulis membuat kerangka konseptual sebagai berikut.



Gambar 2.3
Kerangka Konseptual

2.5. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:93) hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis merupakan ungkapan atau pernyataan yang dapat dipercaya, disangkal atau diuji kebenarannya, mengenai konsep yang menjelaskan prediksi atau fenomena. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di *Jakarta Islamic Index*.

- H₁: Ada pengaruh signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di *Jakarta Islamic Index*.
- H₀: Tidak ada pengaruh signifikan antara *price earning ratio* terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di *Jakarta Islamic Index*.
- H₂: Ada pengaruh signifikan antara *price earning ratio* terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di *Jakarta Islamic Index*.
- H₀: Tidak ada pengaruh signifikan antara frekuensi perdagangan terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di *Jakarta Islamic Index*.
- H₃: Ada pengaruh signifikan antara frekuensi perdagangan terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di *Jakarta Islamic Index*.
- H₀: *Debt to equity ratio*, *price earning ratio* dan frekuensi perdagangan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di *Jakarta Islamic Index*.
- H₄: *Debt to equity ratio*, *price earning ratio* dan frekuensi perdagangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di *Jakarta Islamic Index*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Disebut kuantitatif karena data penelitian berhubungan dengan angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (Sujarweni, 2015:21).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang akan menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2018. Pengambilan perusahaan sektor industri barang konsumsi sebagai populasi penelitian dikarenakan pendapatan perusahaan pada sektor ini relatif stabil dibandingkan dengan perusahaan sektor lainnya. Hal ini dikarenakan perusahaan sektor

ini menghasilkan produk yang selalu dibutuhkan dan dikonsumsi oleh masyarakat. Berdasarkan data yang diperoleh dari *Jakarta Islamic Index* tercatat ada 6 perusahaan yang masuk dalam sektor industri barang konsumsi pada periode 2012-2018, yaitu perusahaan Unilever Indonesia Tbk, Kalbe Farma Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Mayora Indah Tbk dan Darya-Varia Laboratoria Tbk.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:116) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan *sampling* yang tepat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sekelompok objek atau sampel secara tidak acak, namun berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:122). Adapun kriteria perusahaan yang menjadi sampel sebagai berikut.

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama periode 2012-2018.
2. Perusahaan tidak *delisting* dari JII selama periode 2012-2018.

3. Perusahaan mempunyai laporan keuangan yang lengkap selama periode pengamatan.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* diatas, dari ke-6 perusahaan sektor industri barang konsumsi hanya 4 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel untuk dilakukan pengamatan. Adapun 4 perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Hasil Penentuan Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
2	Kalbe Farma Tbk	KLBF
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
4	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF

Sumber: IDX (Data diolah kembali, 2018)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan 4 variabel yaitu: berupa data *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, Frekuensi Perdagangan, dan Volume Perdagangan Saham. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian berasal dari literatur,

artikel dan berbagai sumber yang berhubungan dengan penelitian (Sugiyono, 2013:15).

Data sekunder tersebut diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia dimana laporan keuangan *IDX Statistic* sebagai sumber data perusahaan dengan rentang waktu tahun 2012-2018.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013:224).

Peneliti menggunakan jenis metode pengumpulan data secara dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian (Muhammad, 2008:152). Data penelitian diperoleh melalui website resmi www.idx.co.id dan www.yahoofinance.com. Kemudian peneliti juga melengkapi data melalui studi kepustakaan guna menelusuri berbagai literatur seperti buku-buku, jurnal, artikel dan internet yang dapat mendukung penelitian ini.

3.5 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:58) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau

kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2013:39) variabel independen merupakan variabel bebas, yang artinya variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini yang termasuk ke dalam variabel independen ialah *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio* dan Frekuensi Perdagangan.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel terikat, yang berarti variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:39). Pada penelitian ini yang termasuk ke dalam variabel dependen ialah Volume Perdagangan Saham.

3.5.2. Definisi Operasional Variabel

a. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar utang.

b. *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham.

c. Frekuensi perdagangan

Menurut Taslim dan Wijayanto (2016:4) frekuensi menggambarkan berapa kali saham suatu emiten diperjual belikan dalam kurun waktu tertentu. Semakin tinggi frekuensi perdagangan suatu saham menunjukkan bahwa saham tersebut semakin aktif diperdagangkan.

d. Volume perdagangan saham.

Volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham suatu emiten yang diperjualbelikan di pasar modal pada kurun waktu tertentu dengan tingkat harga yang disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham. Menurut Jogiyanto (2010:310) aktivitas volume perdagangan merupakan banyaknya jumlah saham yang diperdagangkan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Perhitungan volume perdagangan saham menggunakan perhitungan *Trading Volume Activity* sebagai berikut.

Tabel 3.2
Skala Pengukuran dan Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui utang dengan pendanaan ekuitas.	DER= Total <i>Liabilities</i> / Total Ekuitas	Rasio
2	<i>Price Earning Ratio</i>	Menunjukkan perbandingan antara harga penutupan (<i>closing price</i>) dengan laba per lembar saham (<i>Earning Per Share</i>).	PER = Harga saham penutupan / <i>Earning per share</i>	Rasio
3	Frekuensi Perdagangan	Menunjukkan banyaknya jumlah transaksi perdagangan saham dalam periode tertentu	Alat ukur perusahaan untuk mengetahui aktif atau tidaknya transaksi jual beli saham	Rasio
4	Volume Perdagangan saham	Menunjukkan besarnya volume saham yang diperdagangkan mengindikasikan kemudahan dalam memperdagangkan saham tersebut.	$TVA_{i,t} = \frac{\sum \text{saham diperdagangkan}}{\sum \text{saham yang beredar}}$	Rasio

3.6 Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis data panel merupakan data gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang tempat (*cross section*).

Keuntungan melakukan regresi data panel, diantaranya sebagai berikut:

1. Data panel dapat memberikan jumlah pengamatan dan variabilitas yang besar, dapat meningkatkan derajat kebebasan dan mengurangi kolineritas antara variabel penjelas dimana dapat menghasilkan estimasi yang efisien.
2. Data panel dapat memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diamati dalam data *cross section* atau *time series* saja.
3. Data panel dapat mengatasi masalah yang timbul akibat dari penghilangan variabel.
4. Data panel dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis daripada data *cross section*.
5. Analisis dengan menggunakan data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregat individu karena data yang di observasi lebih banyak.

Regresi yang menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Adapun persamaan regresi data panel tersebut sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{DER}_{it} + \beta_2 \text{PER}_{it} + \beta_3 \text{FRQ}_{it} + e_{it} \quad (2.3)$$

Keterangan:

Y = Volume perdagangan saham

DER = *Debt to Equity Ratio*

PER	= <i>Price Earning Ratio</i>
FRQ	= Frekuensi perdagangan
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
e	= Tingkat kesalahan (<i>standard error</i>)
t	= Kuartal
i	= Perusahaan

3.7 Analisis data

Metode Analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis untuk dapat memberikan jawaban dari masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program *EViews10*. Teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

3.7.1 Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Basuki^R dan Prawoto (2016:278) mengatakan bahwa dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu:

3.7.1.1 *Common Effects Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data runtut waktu (*time*

series) dan data silang tempat atau individu (*cross section*). Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga di asumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Persamaan metode ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{1it} \beta_{it} + e_{it} \quad (2.4)$$

Dimana:

Y_{it} : Variabel Dependen

α : Konstanta

β_{it} : Koefisien Regresi

e_{it} : *Error Terms*

t : Waktu

i : Perusahaan (*Cross Section*)

3.7.1.2 *Fixed Effects Model (Pendekatan Efek Tetap)*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat di akomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, *slope* nya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares*

Dummy Variable (LDSV). Persamaan model ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \mathbf{X1it} \beta_{it} + e_{it} \quad (2.5)$$

Kelebihan pendekatan LSDV ini adalah dapat menghasilkan dugaan parameter β yang tidak bias dan efisien. Tetapi kelemahannya jika jumlah unit observasinya besar maka akan terlihat rumit.

3.7.1.3 *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep di akomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni dapat menghilangkan heteroskedastisitas.

Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (*ECM*) atau teknik *Generalized Least Square* (*GLS*). Persamaan model ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y_{it} = \alpha + \mathbf{X1it} \beta_{it} + e_{it} ; e_{it} = \mathbf{u}_i + \mathbf{V}_t + \mathbf{W}_{it} \quad (2.6)$$

Keterangan:

U_i : Komponen *error cross section*

V_t : Komponen *time series*

W_{it} : Komponen *error gabungan*

Dengan menggunakan *random effect model*, maka dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan oleh *fixed effect model*. Hal ini berimplikasi parameter yang merupakan hasil estimasi akan menjadi semakin efisien dan model yang dihasilkan semakin baik.

3.7.2 Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

3.7.2.1 Uji Chow (*Chow Test*)

Merupakan pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Uji Chow mengikuti distribusi F-statistik dengan derajat bebas. Jika nilai Chow statistik (F-statistik) $>$ F tabel, artinya terima H1 dan tolak H0, maka yang terpilih adalah model *Fixed Effect*, begitu pula sebaliknya.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut.

H0 : *Common Effects Model*

H1 : *Fixed Effects Model*

3.7.2.2 Uji Hausman

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai statistik *Chi-Squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji Hausman adalah sebagai berikut.

H_0 : *Random Effects Model*

H_1 : *Fixed Effects Model*

3.7.2.3 Uji Lagrange Multiplier

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *common effect*. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai statistik *Chi-Squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam *LM test* adalah sebagai berikut.

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Uji LM tidak digunakan apabila pada uji Chow dan uji Hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah *Fixed Effect Model*. Uji LM dipakai manakala pada uji Chow menunjukkan model yang dipakai adalah *Common Effect Model*, sedangkan pada uji Hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah *Random Effect Model*. Maka diperlukan uji LM sebagai tahap akhir untuk menentukan model *Common Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Pengujian asumsi klasik dimaksudkan untuk menghasilkan parameter model penduga yang baik. Parameter penduga yang baik akan memenuhi kriteria *Best Linear Unbias Estimation (BLUE)*,

sehingga dapat dipastikan bahwa data telah terbebas dari permasalahan asumsi klasik. Pada regresi data panel tidak semua pengujian asumsi klasik dilakukan. Dalam penelitian ini uji yang dilakukan diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal.

3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*) (Ghozali, 2011:105). Jika terjadi, maka dinamakan *problem multikolinearitas*. Multikolinearitas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas.

3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau dengan kata lain tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Ghozali (2011:139)

berpendapat bahwa jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikan diatas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5% maka data tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

3.7.4 Uji Kelayakan Model

Pengujian hipotesis digunakan untuk membuktikan atau memperjelas dari tujuan semula yaitu apakah ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.4.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97). Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dan t table. Rumus perhitungan uji t sebagai berikut (Sugiyono, 2006:184).

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (2.7)$$

Keterangan:

t = distribusi

r = koefisien korelasi

n = banyaknya data

Penerimaan atau penolakan hipotesis pada uji signifikansi parsial dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan (probabilitas) $> 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_1) ditolak atau H_0 diterima. Artinya suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan (probabilitas) $\leq 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_1) diterima atau H_0 ditolak. Artinya suatu variabel independen secara parsial merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Rumus perhitungan uji-F (Sugiyono, 2013:190)

$$F = \frac{r^2/k}{(1-r^2)/(n-k-1)} \quad (2.8)$$

Dimana:

r : Koefisien Korelasi

k : Jumlah Variabel Bebas

n : Jumlah Sampel

Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_1) ditolak atau H_0 diterima. Artinya semua variabel independen secara bersama-sama atau simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_1) diterima atau H_0 ditolak. Artinya semua variabel independen secara bersama-sama atau simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan atau kekuatan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan atau *R-Square* berada diantara 0 dan 1. Nilai koefisien determinan yang mendekati 0 (nol) berarti kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat lemah atau terbatas. Nilai koefisien determinan yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen dapat dikatakan semakin kuat dalam memberikan informasi yang dijelaskan untuk memprediksi

variabel dependen (Ghozali, 2011:97). Pedoman pengujian kriteria koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pedoman Kriteria *R-Square*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2013:214)

Koefisien ini digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai yang digunakan adalah *Adjusted R-Square*. *Adjusted R-Square* merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penambahan suatu variabel independen ke persamaan regresi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada bab ini akan dilakukan analisis data melalui analisis regresi data panel dan pembahasan hasil pengolahan data untuk membuktikan hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Analisis data dimulai dengan mengolah data melalui *Microsoft Excel* dan seluruh data yang telah diperoleh akan diolah kembali dengan menggunakan *software Eviews10*. Hasil pengolahan dari *Eviews10* akan dianalisis untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap volume perdagangan saham atau variabel dependen. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2012-2018.

Populasi penelitian berjumlah 6 perusahaan. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling*, maka diperoleh 4 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terpilih menjadi sampel untuk dilakukan pengamatan. Data yang digunakan merupakan data hasil laporan keuangan untuk data 3 bulan atau data kuartal yang diperoleh dari *IDX* dari tahun 2012-2018. Data yang diambil dari laporan keuangan tersebut diantaranya data rasio *debt to equity ratio*

(DER), *price earning ratio* (PER), frekuensi perdagangan (FRQ) dan volume perdagangan saham. Sehingga dengan menggunakan data kuartal untuk satu perusahaan dalam 1 tahun diperoleh 4 observasi dan dikali 7 tahun diperoleh 28 observasi. Jika dijumlahkan pada 4 perusahaan maka total observasi seluruhnya adalah $28 \times 4 = 112$ observasi (Lihat Lampiran 1).

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1. Analisa Statistik Deskriptif

Analisa Statistik Deskriptif memberikan gambaran mengenai nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi dari variabel dependen dan variabel-variabel bebas. Pada penelitian ini *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), Frekuensi Perdagangan merupakan variabel independen dan volume perdagangan saham sebagai variabel dependen. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
TVA	0.012000	0.406000	0.093304	0.085568
DER	0.200000	2.870000	0.999821	0.729256
PER	2.460443	3.988058	3.305365	0.390508
FRQ	9.480673	13.69354	11.87933	0.773318
Observasi (N)	112			

Sumber: Data Olah *Eviews10*, 2018

1. Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah pengamatan pada industri barang konsumsi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2018 dalam penelitian ini sebanyak 112 data pengamatan. *Mean* atau rata-rata TVA sebesar 0,093 atau 9,3%. TVA terendah (minimum) adalah 0,012 atau 1,2% dan TVA tertinggi (maximum) 0,406 atau 40,6%. Standar deviasi TVA sebesar 0,085 atau 8,5% lebih kecil daripada nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,093 atau 9,3%. Dengan melihat nilai dari standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*), maka data yang digunakan dalam variabel TVA mempunyai sebaran yang kecil. sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan adalah data yang bagus.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,999. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata besarnya proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas. Nilai tertinggi (maximum) dan terendah (minimum) berturut-turut sebesar 2,870 dan 0,200 dengan nilai standar deviasi DER sebesar 0,729. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata (*mean*), sehingga data yang digunakan dalam variabel DER mempunyai sebaran data yang bagus.

3. *Price Earning Ratio* (PER) sebagai variabel independen dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,305. Hal ini mengindikasikan derajat kepercayaan investor pada kinerja masa depan perusahaan. Nilai standar deviasi PER sebesar 0,390 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata (*mean*), sehingga data yang digunakan dalam variabel PER mempunyai sebaran data yang bagus dengan nilai tertinggi (*maximum*) dan terendah (*minimum*) berturut-turut sebesar 3,988 dan 2,460.
4. Frekuensi Perdagangan sebagai variabel independen dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 11,879 menunjukkan bahwa rata-rata berapa kali suatu saham diperjual belikan. Nilai tertinggi (*maximum*) dan terendah (*minimum*) berturut-turut sebesar 13,693 dan 9,480 dengan nilai standar deviasi FRQ sebesar 0,773 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata (*mean*), sehingga data yang digunakan dalam variabel FRQ mempunyai sebaran data yang bagus.

4.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam model regresi data panel harus dilakukan pengujian terlebih dahulu untuk memilih model regresi mana yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat tiga metode regresi data panel yaitu *common*

effect model, *fixed effect model* dan *random effect model*. Berikut pemilihan model regresi yang tepat dilakukan dengan uji sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji ini digunakan untuk menentukan model antara *common effect model* atau *fixed effect model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Di bawah ini ditampilkan perhitungan hasil estimasi uji Chow sebagai berikut.

Tabel 4.2
Hasil Estimasi Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.481501	(3,105)	0.0000
Cross-section Chi-square	36.493434	3	0.0000

Sumber: Data olah *Eviews10*, 2018

Dari tabel 4.2 diatas diketahui bahwa nilai *Cross-Section Chi-Square* sebesar 36,493 dengan (*Prob*) sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga dengan tingkat signifikan 5% (0,05), maka terima H_1 atau tolak H_0 yang berarti model yang lebih tepat digunakan dalam penelitian adalah *Fixed Effect Model* dari pada *Common Effect Model*. Hasil regresi data panel dengan *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* dapat dilihat pada tabel 4.3 dan 4.4 berikut.

Tabel 4.3
Hasil Regresi Panel dengan *Common Effect Model*

Variable	Coeff.	Std. Error	t-Stat.	Prob.
C	0.607001	0.617277	0.983353	0.3276
LOG_DER	-0.109747	0.052163	-2.103934	0.0377
LOG_PER	-0.017462	0.101620	-0.171834	0.8639
LOG_FRQ	-0.141471	0.050492	-2.801869	0.0060
R-squared	0.107138	Mean dependent var		-1.102571
Adjusted R-squared	0.082337	S.D. dependent var		0.417479
S.E. of regression	0.399923	Akaike info criterion		1.039973
Sum squared resid	17.27337	Schwarz criterion		1.137062
Log likelihood	-54.23846	Hannan-Quinn criter.		1.079365
F-statistic	4.319792	Durbin-Watson stat		1.460516
Prob(F-statistic)	0.006438			

Sumber: Data olah *Eviews10*, 2018

Tabel 4.4
Hasil Regresi Panel dengan *Fixed Effect Model*

Variable	Coeff.	Std. Error	t-Stat.	Prob.
C	-0.005936	0.805140	-0.007372	0.9941
LOG_DER	0.422311	0.133171	3.171202	0.0020
LOG_PER	0.691499	0.202679	3.411790	0.0009
LOG_FRQ	-0.275417	0.050104	-5.496893	0.0000
R-squared	0.355421	Mean dependent var		-1.102571
Adjusted R-squared	0.318588	S.D. dependent var		0.417479
S.E. of regression	0.344619	Akaike info criterion		0.767710
Sum squared resid	12.47007	Schwarz criterion		0.937616
Log likelihood	-35.99174	Hannan-Quinn criter.		0.836646
F-statistic	9.649500	Durbin-Watson stat		1.627922
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data olah *Eviews10*, 2018

2. Uji Hausman

Uji Hausman dapat didefinisikan sebagai pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Pengujian uji Hausman dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut

$$H_0 = \text{Random Effect Model}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$$

Di bawah ini ditampilkan perhitungan hasil estimasi uji Hausman sebagai berikut.

Tabel 4.5
Hasil Estimasi Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	40.444502	3	0.0000

Sumber: Data olah *Eviews10*, 2018

Dari tabel 4.5 diatas dapat kita ketahui bahwa nilai *Cross-Section Random* sebesar 40,444 dengan nilai (*Prob*) sebesar 0,0000 ($< 0,05$), sehingga dengan tingkat signifikan 5% (0,05) maka terima H_1 atau tolak H_0 yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* dari pada *Random Effect Model*.

Pada kesempatan ini uji *Lagrange Multiplier* tidak lagi digunakan karena pada uji Chow dan uji Hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah *Fixed Effect Model*.

4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dimaksudkan untuk menghasilkan parameter model penduga yang baik. Parameter penduga yang baik akan memenuhi kriteria *Best Linear Unbias Estimation (BLUE)*, sehingga dapat dipastikan bahwa data telah terbebas dari permasalahan asumsi klasik. Pada regresi data panel tidak semua pengujian asumsi klasik dilakukan. Dalam penelitian ini uji yang dilakukan diantaranya uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

4.4.1 Uji Normalitas

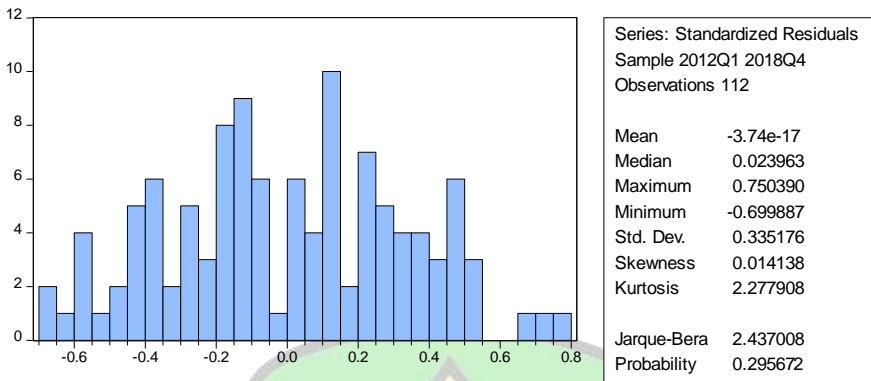
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah residual yang berdistribusi normal.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Residual berdistribusi normal

H_1 : Residual tidak berdistribusi normal

Hasil uji normalitas dalam *software Eviews10* sebagai berikut.



Sumber: Data olah *evIEWS10*, 2018

Gambar 4.1
Histogram Normalitas Data

Dari gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa nilai *probability* sebesar $0,2956 > 0,05$ maka terima H_0 atau tolak H_1 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Dalam penelitian ini, pengujian multikolinearitas dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi yang didapat dari hasil *Correlation Matrix*. Kriteria untuk uji multikolinearitas adalah jika nilai koefisien korelasi diantara masing-masing variabel independen melebihi 0,8 maka terjadi masalah multikolinearitas. Berikut adalah tabel hasil *Correlation Matrix* yang diperoleh dalam penelitian ini.

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas

Variabel	LOG_DER	LOG_PER	LOG_FRQ
LOG_DER	1.000000	0.180687	-0.028295
LOG PER	0.180687	1.000000	0.223657
LOG FRQ	-0.028295	0.223657	1.000000

Sumber: Data olah *evIEWS10*, 2018

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.6, diketahui bahwa nilai koefisien antar variabel independen berada dibawah angka 0,8. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 0,8, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah multikolinearitas.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau dengan kata lain tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Glejser*. Metode *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika tingkat signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 5% (0,05) maka data tidak terjadi

masalah heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas dengan metode *Glejser* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Uji Heteroskedastisitas Dengan Metode *Glejser*

Variable	Coeff.	Std. Error	t-Stat.	Prob.
C	0.059229	0.420719	0.140780	0.8883
LOG_DER	0.121591	0.069587	1.747317	0.0835
LOG_PER	0.138092	0.105908	1.303880	0.1951
LOG_FRQ	-0.017157	0.026181	-0.655295	0.5137
R-squared	0.076418	Mean dependent var		0.280041
Adj R-squared	0.023642	S.D. dependent var		0.182245
S.E. of regression	0.180078	Akaike info criterion		-0.530390
Sum squared resid	3.404954	Schwarz criterion		-0.360484
Log likelihood	36.70187	Hannan-Quinn criter.		-0.461454
F-statistic	1.447971	Durbin-Watson stat		1.981377
Prob(F-statistic)	0.203452			

Sumber: Data olah *Eviews10*, 2018

Dari table 4.7 diatas dapat diketahui bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas. Hal ini karena nilai *probability* semua variabel lebih besar dari signifikansi 0,05 atau (*prob*) > 0,05. Dimana nilai probabilitas variabel DER sebesar 0,0835 lebih besar dari 0,05, PER sebesar 0,1951 lebih besar dari 0,05 dan FRQ sebesar 0,5137 lebih besar dari 0,05. Sedangkan nilai probabilitas *f-statistic* lebih besar dari signifikansi 0,05 atau (*prob F-statistic*) 0,203452 > 0,05.

4.5 Hasil Uji Kelayakan Model

4.5.1. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi atau tidaknya masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Berdasarkan model regresi, ada tiga variabel independen yang dianggap mempengaruhi variabel dependen. Pengujian masing-masing hipotesis dilakukan pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8
Rangkuman Hasil Pengaruh dan Signifikansi Data

Var.	Coeff.	Std. Error	t-Stat.	Prob	Sig.	Jawaban Hipotesis	Pengaruh
C	-0.0059	0.8051	-0.0073	0.9941			
DER	0.4223	0.1331	3.1712	0.0020	< 0,05	Terima H1	Berpengaruh positif signifikan
PER	0.6914	0.2026	3.4117	0.0009	< 0,05	Terima H1	Berpengaruh positif signifikan
FRQ	-0.2754	0.0501	-5.4968	0.0000	< 0,05	Terima H1	Berpengaruh negatif signifikan

Sumber: Data olah *Eviews10*, 2018

1. Sesuai hasil regresi metode *Fixed Effect Model* (FEM) pada tabel 4.8 diperoleh nilai probabilitas variabel DER sebesar 0,0020 yang menunjukkan bahwa nilai prob DER lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (5%). Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa

variabel DER berpengaruh positif signifikan terhadap variabel volume perdagangan saham. Maka dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan variabel DER berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham dapat diterima.

2. Sesuai hasil regresi metode *Fixed Effect Model* (FEM) pada tabel 4.8 diperoleh nilai probabilitas variabel PER sebesar 0,0009 yang menunjukkan bahwa nilai prob PER lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (5%). Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel PER berpengaruh positif signifikan terhadap variabel volume perdagangan saham. Maka dengan demikian hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan variabel PER berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham dapat diterima.
3. Sesuai hasil regresi metode *Fixed Effect Model* (FEM) pada tabel 4.8 diperoleh nilai probabilitas variabel FRQ sebesar 0,0000 yang menunjukkan bahwa nilai prob FRQ lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (5%). Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel FRQ berpengaruh signifikan dan negatif terhadap variabel volume perdagangan saham. Maka dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan variabel frekuensi perdagangan

berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham dapat diterima.

Dari ketiga rasio keuangan perusahaan yang digunakan untuk melihat pengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan dengan indikator *Trading Volume Activity*, rasio yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham adalah rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER) dan Frekuensi Perdagangan (FRQ).

4.5.2. Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4.9
Hasil Uji Signifikansi Individual

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.005936	0.805140	-0.007372	0.9941
LOG_DER	0.422311	0.133171	3.171202	0.0020
LOG_PER	0.691499	0.202679	3.411790	0.0009
LOG_FRQ	-0.275417	0.050104	-5.496893	0.0000

Sumber: Data olah *Eviews10*, 2018

Dari tabel 4.9 diatas diperoleh hasil regresi dengan model *Fixed Effect Model*, maka dapat dituliskan kembali persamaan regresi data panel beserta koefisiennya masing-masing sebagai berikut.

$$\text{TVA} = -0,0059 + 0,4223\text{DER}_{it} + 0,6914\text{PER}_{it} - 0,2754\text{FRQ}_{it} + e_{it} \quad (2.9)$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa apabila variabel *debt to equity ratio* (X_1), *price earning ratio* (X_2) dan frekuensi perdagangan dianggap tetap maka nilai

konstanta (α) sebesar -0,0059. Koefisien regresi *debt to equity ratio* sebesar 0,4223 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan maka *debt to equity ratio* akan meningkatkan volume perdagangan saham sebesar 0,4223 atau 42,23% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap atau konstan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio DER berpengaruh positif signifikan terhadap volume perdagangan saham yang dimiliki perusahaan. Koefisien regresi *price earning ratio* sebesar 0,6914 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan maka *price earning ratio* akan meningkatkan volume perdagangan saham sebesar 0,6914 atau 69,14 % dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap atau konstan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio DER berpengaruh positif signifikan terhadap volume perdagangan saham yang dimiliki perusahaan. Frekuensi perdagangan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,2754 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan maka frekuensi perdagangan akan menurunkan volume perdagangan saham sebesar 0,2754 atau 27,54 % dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap atau konstan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio FRQ berpengaruh negatif signifikan terhadap volume perdagangan saham.

4.5.3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh

terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10
Hasil Uji F

F-statistic	9.649500	Durbin-Watson stat	1.627922
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data olah *Eviews 10*, 2018

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diperoleh nilai F hitung atau *F-statistic* sebesar 9.649500 dengan nilai *Prob (F-statistic)* sebesar 0,000000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (5%) atau $0,0000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terima H_1 atau yang berarti secara serentak semua variabel independen signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen. Sehingga hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan DER, PER, dan FRQ secara simultan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham dapat diterima.

4.5.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan atau kekuatan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Sehingga banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan

nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti *R²*, nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi. Nilai koefisien determinan atau *Adjusted R-Squared* berada diantara 0 dan 1. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi

R-squared	0.355421	Mean dependent var	-1.102571
Adjusted R-squared	0.318588	S.D. dependent var	0.417479

Sumber: Data olah *Eviews10*, 2018

Berdasarkan hasil *Eviews10* menunjukkan koefisien determinasi (*Adj-Rsquared*). *Adjusted R-squared* menjelaskan seberapa besar variasi dari variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen. Hasil regresi dengan model *Fixed Effect Model* pada tabel 4.11, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* adalah sebesar 0,318588. Hal tersebut menunjukkan bahwa sekumpulan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 0,318588 atau sebesar 31,85%, sedangkan sisanya sebesar (100% - 31,85% = 68,15%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian. Berdasarkan pedoman pengujian kriteria koefisien determinasi, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,318588 atau sebesar 31,85%, berada di interval koefisien 0,20 - 0,399 yang artinya memiliki tingkat hubungan yang rendah.

4.6 Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil regresi data panel yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka selanjutnya akan dibahas pengaruh variabel independen *debt to equity ratio*, *price earning ratio*, dan frekuensi perdagangan saham terhadap variabel dependen yaitu volume perdagangan saham.

4.6.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Volume Perdagangan Saham

Hipotesis 1: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Volume Perdagangan Saham

Berdasarkan hasil pengujian regresi dengan metode *Fixed Effect Model* (FEM) diperoleh nilai probabilitas variabel DER sebesar 0,0020 yang menunjukkan bahwa nilai prob DER lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (5%). Rasio ini berpengaruh secara statistik (tingkat signifikansi (prob) < 0,05). Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel DER berpengaruh positif signifikan terhadap variabel volume perdagangan saham.

Rasio DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai atau untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan. Berdasarkan hasil pengolahan data dalam penelitian ini, rasio DER memiliki nilai koefisien 0.422311 dengan tingkat signifikansi (prob) 0,0020. Ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai rasio DER memberikan sinyal positif terhadap volume perdagangan saham perusahaan. Dengan demikian *Debt to Equity*

Ratio dapat menjadi indikator dalam memprediksi volume perdagangan saham. Hal ini didukung oleh teori struktur modal *Signaling* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat utang pada level tertentu memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. Pada periode penelitian yang digunakan, investor yakin bahwa perusahaan yang memiliki utang yang besar akan memberikan nilai yang lebih baik, sehingga volume perdagangan saham menjadi lebih besar dan perputaran saham perusahaan juga semakin besar. Bila $DER > 1$ artinya perusahaan memiliki lebih banyak utang dibanding modal. Walaupun $DER > 1$, namun selama utang tersebut berada pada standar ketentuan Daftar Efek Syariah dan selama utang tersebut produktif dalam arti digunakan secara efektif untuk meningkatkan *revenue* dan profit maka tidaklah masalah, namun sebaiknya hindari perusahaan dengan DER terlalu tinggi > 3 , karena otomatis *revenue* perusahaan akan banyak terpakai untuk membayar utang sehingga mengakibatkan turunnya deviden (Gumilang, 2010:4)

4.6.2 Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Volume Perdagangan Saham

Hipotesis 2: *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap Volume Perdagangan Saham

Berdasarkan hasil regresi metode *Fixed Effect Model* (FEM) diperoleh nilai probabilitas variabel PER sebesar 0,0009 yang menunjukkan bahwa nilai prob PER lebih kecil dari tingkat

signifikansi 0,05 (5%). Rasio ini berpengaruh secara statistik (tingkat signifikansi (prob) < 0,05). Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel PER berpengaruh positif signifikan terhadap variabel volume perdagangan saham.

Rasio PER merupakan suatu tingkat yang menunjukkan potensi pertumbuhan harga saham perusahaan. Berdasarkan hasil pengolahan data dalam penelitian ini, rasio PER memiliki nilai koefisien 0.691499 dengan tingkat signifikansi (prob) 0,0009. Ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai rasio PER memberikan sinyal positif terhadap volume perdagangan saham perusahaan. Rasio ini mengindikasikan derajat kepercayaan investor pada perusahaan. *Price Earning Ratio* yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi. Bagi para investor semakin tinggi PER, maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga mengalami kenaikan sehingga aktivitas jual beli saham semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astak Holidiyah (2009) dan Irtifa Citra Agustin (2015).

4.6.3 Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham terhadap Volume Perdagangan Saham

Hipotesis 3: Frekuensi Perdagangan(FRQ) berpengaruh signifikan terhadap Volume Perdagangan Saham

Berdasarkan hasil regresi dengan metode *Fixed Effect Model* (FEM) diperoleh nilai probabilitas variabel FRQ sebesar 0,0000

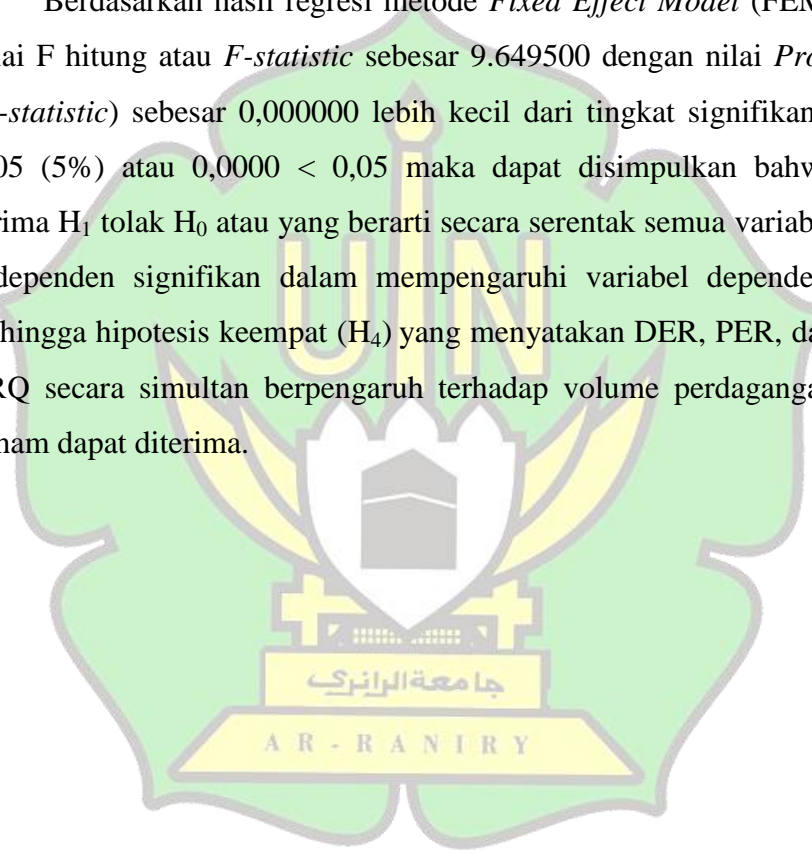
yang menunjukkan bahwa nilai prob FRQ lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (5%). Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel FRQ berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel volume perdagangan saham. Maka dengan demikian terima H_1 tolak H_0 .

Frekuensi perdagangan saham merupakan suatu tingkat yang menunjukkan pergerakan transaksi saham pada waktu tertentu. Frekuensi yang tinggi mengindikasikan bahwa saham tersebut likuid, artinya saham tersebut mudah dicairkan. Berdasarkan hasil pengolahan data dalam penelitian ini, frekuensi perdagangan memiliki nilai koefisien -0.275417 dengan tingkat signifikansi (prob) 0,0000. Sehingga hipotesis (H_3) yang menyatakan bahwa frekuensi perdagangan saham berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai frekuensi perdagangan memberikan pengaruh negatif terhadap volume perdagangan saham perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Maknun (2010) dengan hasil penelitian frekuensi perdagangan berpengaruh negatif terhadap *return* saham yang kemungkinan berpengaruh negatif pula terhadap volume perdagangan saham.

4.6.4 Pengaruh DER, PER dan FRQ terhadap Volume Perdagangan Saham

Hipotesis 4: DER, PER dan FRQ berpengaruh signifikan terhadap Volume Perdagangan Saham

Berdasarkan hasil regresi metode *Fixed Effect Model* (FEM) nilai F hitung atau *F-statistic* sebesar 9.649500 dengan nilai *Prob* (*F-statistic*) sebesar 0,000000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (5%) atau $0,0000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terima H_1 tolak H_0 atau yang berarti secara serentak semua variabel independen signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen. Sehingga hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan DER, PER, dan FRQ secara simultan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham dapat diterima.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan terhadap rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi volume perdagangan saham perusahaan sektor industri barang konsumsi di *Jakarta Islamic Index* tahun 2012 sampai tahun 2018 dengan menggunakan variabel *debt to equity ratio*, *price earning ratio* dan frekuensi perdagangan saham, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. *Debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap volume perdagangan saham dengan menggunakan *trading volume activity* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2012-2018. Hal ini ditunjukkan dari hasil koefisien sebesar 0.422311 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.
2. *Price earning ratio* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap volume perdagangan saham dengan menggunakan *trading volume activity* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2012-2018. Hal ini ditunjukkan dari nilai

koefisien sebesar 0.691499 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

3. Frekuensi perdagangan saham secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap volume perdagangan saham dengan menggunakan *trading volume activity* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2012-2018. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien sebesar -0.275417 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka variabel frekuensi perdagangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel volume perdagangan saham.
4. *Debt to equity ratio*, *price earning ratio* dan frekuensi perdagangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham dengan menggunakan *trading volume activity* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2012-2018. Hal ini dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 9.649500 dan nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05.
5. Secara keseluruhan, peringkat perusahaan yang memiliki tingkat volume perdagangan saham paling tinggi yang diukur melalui TVA ialah perusahaan Kalbe Farma (KLBF), Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP), Indofood Sukses Makmur (INDF), dan Unilever Indonesia (UNVR).

5.2. *Saran*

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Sebaiknya bagi investor disarankan agar memperhatikan rasio *debt to equity ratio*, *price earning ratio* dan frekuensi perdagangan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dalam melihat penggunaan utang perusahaan, tingkat likuidnya saham serta melihat mahal murahnya harga saham secara nyata.
2. Bagi perusahaan agar memperhatikan rasio *debt to equity ratio*, *price earning ratio* dan frekuensi sebagai salah satu indikator penting untuk meningkatkan volume perdagangan saham perusahaan sehingga aktivitas perdagangan saham menjadi lebih likuid.
3. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang mempengaruhi volume perdagangan saham selain aspek keuangan dapat pula melihat faktor eksternal perusahaan seperti kondisi ekonomi, inflasi, kurs mata uang, tingkat suku bunga dan yang lainnya.
4. Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk meneliti pada perusahaan-perusahaan dari berbagai sektor agar

hasil penelitian dapat terwakili dan lebih tergeneralisasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I. C. (2015). *Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia*. Surabaya: STIE Perbanas.
- Anggraiawan, I. A., Isyuardhana, D., & Krishna Mahardika, D. P. (2017, April). Determinan Perilaku Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham Pada Investor Yang Terdaftar Di BEI. *e-Proceeding of Managemen*, 4(1), 369-376.
- Aprisilya, T. (2016). Analisis Pengaruh Total Asset Turnover, Book to Market Ratio, Debt Equity Ratio Terhadap Expected Return Dengan Trading Volume Activity Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014). *Jurnal Manajemen*, 5(2), 1-14.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- _____. (2017). *Buku Perkembangan Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- _____. (2018). *21 Tahun KSEI: Inovasi Untuk Kenyamanan Transaksi di Pasar Modal*. Jakarta: PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2012). *Fundamentals Of Financial Management*. Boston, United States: South-Western Cengage Learning.
- Daryoko, F. R. (2017). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas dan Frekuensi terhadap Return Saham (Studi empiris pada perusahaan sektor barang*

konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014). Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.

- Dwimulyani, S. (2008, January). Analisis Pemecahan Saham (Stock Split) Dampaknya Terhadap Likuiditas Perdagangan Saham Dan Pendapatan Perusahaan Publik Di Indonesia. *Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*, 3, 1-14.
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Yogyakarta: UNDIP.
- Gumilang, H. (2010). Analisis Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Kapitalisasi Pasar Dan Trading Day Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2006-2009. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2005). *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hariyani, I., & Purnomo, S. D. (2010). *Buku Pintar Hukum Bisnis Dan Pasar Modal*. Jakarta: Visimedia.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Intergrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Holidiyah, A. (2009). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. Jawa Timur: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Husnan, S., & Riyanto, B. (2002). *Bunga rampai kajian teori keuangan*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Jogiyanto, H. (2010). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi, Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: BPFEE UGM.

- Jogiyanto, H. (2012). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Edisi Kedelapan*. Yogyakarta: BPFEE UGM.
- Kasmir. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Lirda, N. (2014). *Pengaruh Current Ratio dan Debt Equity Ratio Terhadap Likuiditas Saham Menggunakan Trading Volume Activity*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Maknun, L. (2010). *Analisis pengaruh Frekuensi Perdagangan, Kapitalisasi Pasar dan Trading Day terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2006-2009*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Manan, A. (2017). *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Manurung, A. H. (2009). *Kaya Dari Bermain Saham Panduan Jitu Investasi Di Lantai Bursa*. Jakarta: Buku Kompas.
- Milliondry, H. D. (2018). *Analisis Portofolio Optimal Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Muhammad. (2008). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Muhammad, F., & Siagian, B. (2017). *Kamus Hukum Dan Yurisprudensi*. Kencana.
- Musfiah, U. (2017). *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity dan Tobin's Q terhadap Trading Volume Activity pada perusahaan sektor Property dan Real Estate yang Listing di Bursa Efek Indonesia*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Nassirzadeh, F. (2015). *The Effect of Financial Indicators on Trading Volume of the Listed Companies On The Tehran*

- Stock Exchange. *International Business Research*, 8(5), 176-194.
- Puspitaningtyas, Z. (2012). Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Dan Manfaatnya Bagi Investor. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 16(2), 164-183.
- Saragih, F. F. (2015). *Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Pertumbuhan Laba, Komponen Arus Kas Dan Harga Saham Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Makanan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013*. Medan: USU.
- Situmorang, P., Mahardhika, J., & Listiyarini, T. (2010). *Jurus-Jurus Berinvestasi Saham Untuk Pemula*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tandelilin, E. (2010). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFEE UGM.
- Taslim, A., & Wijayanto, A. (2016). Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar Dan Jumlah Hari Perdagangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Manajemen*, 5(1).
- Wijaya, D. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep Dan Penerapannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Wira, V. (2012). Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Likuiditas Saham dengan Menggunakan Trading Turnover (Studi kasus perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(2), 97-120.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Mentah Volume Perdagangan Saham, DER, PER dan Frekuensi Perdagangan Tahun 2012-2018

No.	Perusahaan	Tahun	Kuartal	TVA	DER	PER	FRQ
1	UNVR	2012	Q1	0,111	1,85	34,64	48.493
2	UNVR		Q2	0,024	1,48	30,57	46.055
3	UNVR		Q3	0,236	2,71	40,66	50.725
4	UNVR		Q4	0,062	1,43	41,66	79.636
5	UNVR	2013	Q1	0,015	2,02	33,35	57.849
6	UNVR		Q2	0,016	1,39	33,96	72.592
7	UNVR		Q3	0,036	2,34	34,53	78.127
8	UNVR		Q4	0,053	1,42	36,37	76.501
9	UNVR	2014	Q1	0,016	2,14	41,69	127.751
10	UNVR		Q2	0,028	1,55	40,03	113.939
11	UNVR		Q3	0,039	2,74	44,06	101.962
12	UNVR		Q4	0,050	1,77	48,65	109.059
13	UNVR	2015	Q1	0,014	2,11	52,72	126.092
14	UNVR		Q2	0,026	1,33	47,34	174.078
15	UNVR		Q3	0,043	2,66	51,47	161.004
16	UNVR		Q4	0,055	1,78	48,62	163.051
17	UNVR	2016	Q1	0,015	2,26	52,97	207.071
18	UNVR		Q2	0,028	1,60	41,76	251.170
19	UNVR		Q3	0,043	2,87	47,53	174.066
20	UNVR		Q4	0,061	1,64	45,74	172.490
21	UNVR	2017	Q1	0,012	2,86	46,73	136.931
22	UNVR		Q2	0,015	2,43	50,37	264.092
23	UNVR		Q3	0,016	2,63	51,56	420.819
24	UNVR		Q4	0,017	1,93	32,17	560.878
25	UNVR	2018	Q1	0,018	2,45	53,95	170.099
26	UNVR		Q2	0,014	2,85	49,82	203.097
27	UNVR		Q3	0,016	2,10	48,42	598.204
28	UNVR		Q4	0,020	1,23	35,57	885.172

No.	Perusahaan	Tahun	Kuartal	TVA	DER	PER	FRQ
29	KLBF	2012	Q1	0,053	0,27	24,42	52.851
30	KLBF		Q2	0,164	0,25	26,65	102.477
31	KLBF		Q3	0,251	0,42	28,87	98.936
32	KLBF		Q4	0,344	0,72	37,87	176.353
33	KLBF	2013	Q1	0,099	0,28	35,53	169.857
34	KLBF		Q2	0,201	0,25	38,93	196.606
35	KLBF		Q3	0,325	0,46	34,53	265.169
36	KLBF		Q4	0,406	0,32	32,17	191.635
37	KLBF	2014	Q1	0,082	0,32	37,70	306.003
38	KLBF		Q2	0,137	0,29	34,45	239.297
39	KLBF		Q3	0,214	0,41	40,13	293.605
40	KLBF		Q4	0,261	0,3	43,27	248.927
41	KLBF	2015	Q1	0,056	0,27	42,34	217.170
42	KLBF		Q2	0,108	0,26	37,13	255.873
43	KLBF		Q3	0,172	0,27	30,31	289.793
44	KLBF		Q4	0,240	0,26	31,95	317.029
45	KLBF	2016	Q1	0,088	0,25	33,80	297.351
46	KLBF		Q2	0,140	0,25	30,83	251.170
47	KLBF		Q3	0,182	0,27	34,07	200.949
48	KLBF		Q4	0,254	0,24	32,28	184.618
49	KLBF	2017	Q1	0,027	0,22	31,39	137.241
50	KLBF		Q2	0,026	0,32	31,31	248.032
51	KLBF		Q3	0,033	0,34	32,08	387.937
52	KLBF		Q4	0,030	0,22	33,39	531.148
53	KLBF	2018	Q1	0,031	0,2	29,25	171.724
54	KLBF		Q2	0,028	0,28	23,52	164.695
55	KLBF		Q3	0,022	0,82	26,6	472.013
56	KLBF		Q4	0,034	0,20	28,61	667.707
57	ICBP	2012	Q1	0,057	0,42	15,4	16.760
58	ICBP		Q2	0,111	0,41	13,41	13.104
59	ICBP		Q3	0,187	0,54	25,52	20.969
60	ICBP		Q4	0,264	0,46	19,63	22.634

No.	Perusahaan	Tahun	Kuartal	TVA	DER	PER	FRQ
61	ICBP	2013	Q1	0,074	0,48	24,47	29.480
62	ICBP		Q2	0,188	0,45	25,48	85.061
63	ICBP		Q3	0,261	0,63	21,85	54.847
64	ICBP		Q4	0,316	0,56	24,06	47.153
65	ICBP	2014	Q1	0,079	0,56	23,82	105.577
66	ICBP		Q2	0,147	0,66	21,17	74.553
67	ICBP		Q3	0,214	0,78	24,71	74.883
68	ICBP		Q4	0,263	0,64	27,67	76.453
69	ICBP	2015	Q1	0,065	0,66	30,86	99.673
70	ICBP		Q2	0,125	0,71	22,82	97.540
71	ICBP		Q3	0,166	0,77	20,80	95.228
72	ICBP		Q4	0,208	0,66	24,11	96.894
73	ICBP	2016	Q1	0,062	0,62	25,54	131.170
74	ICBP		Q2	0,105	0,59	26,58	103.746
75	ICBP		Q3	0,162	0,65	27,91	165.529
76	ICBP		Q4	0,211	0,58	25,48	158.253
77	ICBP	2017	Q1	0,023	0,56	26,40	109.849
78	ICBP		Q2	0,028	0,72	24,53	202.593
79	ICBP		Q3	0,023	0,72	23,32	291.820
80	ICBP		Q4	0,023	0,56	25,59	373.286
81	ICBP	2018	Q1	0,028	0,56	25,42	101.799
82	ICBP		Q2	0,016	0,70	21,52	97.416
83	ICBP		Q3	0,016	0,69	22,46	296.800
84	ICBP		Q4	0,030	0,54	26,23	404.684
85	INDF	2012	Q1	0,084	0,72	18,49	76.132
86	INDF		Q2	0,074	0,73	23,14	68.189
87	INDF		Q3	0,091	0,77	19,77	69.539
88	INDF		Q4	0,079	0,71	18,02	60.521
89	INDF	2013	Q1	0,099	0,74	13,43	87.167
90	INDF		Q2	0,084	0,72	15,04	90.722
91	INDF		Q3	0,063	0,89	13,57	93.254
92	INDF		Q4	0,068	0,91	22,61	87.717

No.	Perusahaan	Tahun	Kuartal	TVA	DER	PER	FRQ
93	INDF	2014	Q1	0,067	1,04	24,60	119.460
94	INDF		Q2	0,071	1,07	11,71	124.766
95	INDF		Q3	0,060	1,18	13,42	127.546
96	INDF		Q4	0,061	1,11	14,67	145.179
97	INDF	2015	Q1	0,087	1,08	16,84	152.048
98	INDF		Q2	0,068	1,14	18,59	151.919
99	INDF		Q3	0,068	1,25	15,95	162.311
100	INDF		Q4	0,054	1,21	20,24	163.716
101	INDF	2016	Q1	0,076	1,13	21,37	171.052
102	INDF		Q2	0,045	1,08	19,66	125.902
103	INDF		Q3	0,082	1,13	17,12	170.892
104	INDF		Q4	0,072	1,06	16,11	172.735
105	INDF	2017	Q1	0,050	0,87	16,95	131.047
106	INDF		Q2	0,072	1,02	16,62	255.438
107	INDF		Q3	0,040	1,02	16,29	383.177
108	INDF		Q4	0,065	0,92	15,32	536.760
109	INDF	2018	Q1	0,059	0,88	15,17	146.260
110	INDF		Q2	0,049	0,68	14,93	148.403
111	INDF		Q3	0,042	1,93	14,24	434.850
112	INDF		Q4	0,061	1,58	14,40	610.583



Lampiran 2: Hasil Uji Data dengan *Eviews10*

Statistik Deskriptif

Date: 02/03/19

Time: 22:08

Sample: 2012Q1 2018Q4

	LOGY	LOGDER	LOGPER	LOGFRQ
Mean	0.093304	0.999821	3.305365	11.87933
Median	0.062500	0.720000	3.281850	11.93153
Maximum	0.406000	2.870000	3.988058	13.69354
Minimum	0.012000	0.200000	2.460443	9.480673
Std. Dev.	0.085568	0.729256	0.390508	0.773318
Skewness	1.461613	1.086439	-0.148210	-0.368933
Kurtosis	4.498593	3.211484	2.128463	3.651653
Jarque-Bera	50.35815	22.24193	3.954725	4.522461
Probability	0.000000	0.000015	0.138434	0.104222
Sum	10.45000	111.9800	370.2009	1330.484
Sum Sq. Dev.	0.812730	59.03140	16.92709	66.38024
Observations	112	112	112	112

Common Effect

Dependent Variable: LOGY

Method: Panel Least Squares

Date: 02/03/19 Time: 22:10

Sample: 2012Q1 2018Q4

Periods included: 28

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 112

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.607001	0.617277	0.983353	0.3276
LOGDER	-0.109747	0.052163	-2.103934	0.0377
LOGPER	-0.017462	0.101620	-0.171834	0.8639
LOGFRQ	-0.141471	0.050492	-2.801869	0.0060
R-squared	0.107138	Mean dependent var	-1.102571	
Adjusted R-squared	0.082337	S.D. dependent var	0.417479	
S.E. of regression	0.399923	Akaike info criterion	1.039973	
Sum squared resid	17.27337	Schwarz criterion	1.137062	
Log likelihood	-54.23846	Hannan-Quinn criter.	1.079365	
F-statistic	4.319792	Durbin-Watson stat	1.460516	
Prob(F-statistic)	0.006438			

Fixed Effect

Dependent Variable: LOGY
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/03/19 Time: 22:10
 Sample: 2012Q1 2018Q4
 Periods included: 28
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 112

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.005936	0.805140	-0.007372	0.9941
LOGDER	0.422311	0.133171	3.171202	0.0020
LOGPER	0.691499	0.202679	3.411790	0.0009
LOGFRQ	-0.275417	0.050104	-5.496893	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.355421	Mean dependent var	-1.102571
Adjusted R-squared	0.318588	S.D. dependent var	0.417479
S.E. of regression	0.344619	Akaike info criterion	0.767710
Sum squared resid	12.47007	Schwarz criterion	0.937616
Log likelihood	-35.99174	Hannan-Quinn criter.	0.836646
F-statistic	9.649500	Durbin-Watson stat	1.627922
Prob(F-statistic)	0.000000		

Random Effect

Dependent Variable: LOGY
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 02/03/19 Time: 22:10
 Sample: 2012Q1 2018Q4
 Periods included: 28
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 112
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.607001	0.531917	1.141159	0.2563
LOGDER	-0.109747	0.044949	-2.441569	0.0162
LOGPER	-0.017462	0.087568	-0.199409	0.8423
LOGFRQ	-0.141471	0.043509	-3.251507	0.0015

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	0.344619	1.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.107138	Mean dependent var	-1.102571
Adjusted R-squared	0.082337	S.D. dependent var	0.417479
S.E. of regression	0.399923	Sum squared resid	17.27337
F-statistic	4.319792	Durbin-Watson stat	1.460516
Prob(F-statistic)	0.006438		

Unweighted Statistics

R-squared	0.107138	Mean dependent var	-1.102571
Sum squared resid	17.27337	Durbin-Watson stat	1.460516

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

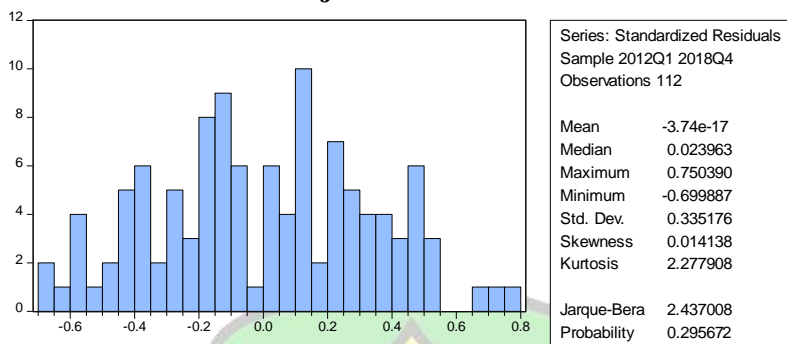
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.481501	(3,105)	0.0000
Cross-section Chi-square	36.493434	3	0.0000

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	40.444502	3	0.0000

Uji Normalitas



Uji Multikolinearitas

	LOGDER	LOGPER	LOGFRQ
LOGDER	1.000000	0.180687	-0.028295
LOGPER	0.180687	1.000000	0.223657
LOGFRQ	-0.028295	0.223657	1.000000

Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/03/19 Time: 22:12
 Sample: 2012Q1 2018Q4
 Periods included: 28
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 112

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.059229	0.420719	0.140780	0.8883
LOGDER	0.121591	0.069587	1.747317	0.0835
LOGPER	0.138092	0.105908	1.303880	0.1951
LOGFRQ	-0.017157	0.026181	-0.655295	0.5137

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.076418	Mean dependent var	0.280041
Adjusted R-squared	0.023642	S.D. dependent var	0.182245
S.E. of regression	0.180078	Akaike info criterion	-0.530390
Sum squared resid	3.404954	Schwarz criterion	-0.360484
Log likelihood	36.70187	Hannan-Quinn criter.	-0.461454
F-statistic	1.447971	Durbin-Watson stat	1.981377
Prob(F-statistic)	0.203452		

Lampiran 3: Hasil Uji Kelayakan Data

Uji-t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.005936	0.805140	-0.007372	0.9941
LOGDER	0.422311	0.133171	3.171202	0.0020
LOGPER	0.691499	0.202679	3.411790	0.0009
LOGFRQ	-0.275417	0.050104	-5.496893	0.0000

Uji F dan Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.355421
Adjusted R-squared	0.318588
S.E. of regression	0.344619
Sum squared resid	12.47007
Log likelihood	-35.99174
F-statistic	9.649500
Prob(F-statistic)	0.000000

